

**STRATEGI PENGADAAN KOLEKSI DI PERPUSTAKAAN
MASJID RAYA BAITURRAHMAN ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

SUCI FITRIA SARI S

NIM. 210503015

Mahasiswi Fakultas Adab Dan Humaniora

Prodi S1 Ilmu Perpustakaan



**JURUSAN ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
TAHUN 2026**

**STRATEGI PENGADAAN KOLEKSI DI PERPUSTAKAAN MASJID
RAYA BAITURRAHMAN ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Salah Satu Beban Studi Progam Sarjana (S1) Dalam Ilmu
Perpustakaan


Disusun Oleh:

SUCI FITRIA SARI SIMBOLON
NIM. 210503015

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Ilmu Perpustakaan**

Disetujui Untuk Dimunaqasyahkan Oleh:

Pembimbing



Suherman, S.A.g., S.I.P., M.Ec.
NIP. 196912251998031003

Disetujui Oleh ketua Prodi Ilmu Perpustakaan :



Mukhtaruddin, S.Ag., M.LIS
NIP. 197711152009121001

SKRIPSI

STRATEGI PENGADAAN KOLEKSI DI PERPUSTAKAAN MASJID

RAYA BAITURRAHMAN ACEH


Telah Diuji Oleh Dewan Penguji Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan **Dinyatakan Lulus** Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1) Ilmu Perpustakaan


Pada Hari/Tanggal: Rabu, 10 Juni 2026 M
24 Dzulqaidah 1447 H
Di Darussalam-Banda Aceh

DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,


Sekretaris,

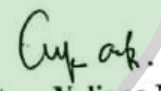

Suleman S.Ag., S.IP., M.Ec
NIP: 197711152009121001


Nurul Rahmi, S.IP., M.A
NIP. 199207312023212039

Penguji I,

Penguji II,


Umar Bin Abd. Aziz, S.Ag., S.S., M.A.
NIP. 197011071999031002


Cut Putroe Yuliana M.IP.
NIP. 198507072019032017

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suci Fitria Sari S

Nim : 210503015

Jenjang : Strata Satu (S1)

Prodi : Ilmu Perpustakaan

Judul skripsi : Strategi Pengadaan Koleksi Di Perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman Aceh

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah asli karya saya sendiri, dan jika kemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini saya bersedia diberi sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 30 Juni 2026

Yang membuat pernyataan


A R - R A N I R Y
Suci Fitria Sari S
Nim. 210503015



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji dan syukur tak henti-hentinya penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Strategi Pengadaan Koleksi di Perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman Aceh**”. Shalawat beserta salam penulis persembahkan kepada Nabi Besar yaitu Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan menuju alam yang berilmu pengetahuan. Skripsi ini disusun sebagai bagian dari syarat untuk mencapai gelar sarjana di Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Proses penyusunan skripsi ini penuh dengan tantangan dan berbagai pembelajaran. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ucapan Terima kasih kepada Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Adab dan Humaniora kemudian Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Mukhtarudin, S.Ag., M.LIS, sebagai Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan, dan Bapak T. Mulkan safri , M.IP selaku sektertaris , serta seluruh Dosen dan civitas akademik Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh atas ilmu dan dukungan selama masa kuliah.
2. Ucapan terima kasih kepada Bapak Suherman, S.Ag. S.IP., M.Ec. selaku dosen

pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mendampingi penulis dengan sabar sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

3. Ucapan Terima kasih kepada Bapak Zufikri, S.IP, Bapak M. Azwar, A.Md, Ibu Nurmasyitah, S.IP dan Ibu Nurhanifah, S.IP, selaku kepala perpustakaan dan pustakawan Perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman Aceh yang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam melakukan penelitian.
4. Kepada cinta pertama dalam hidup penulis, ayahanda Samsir Simbolon. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai di bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik, memotivasi, dan memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
5. Kepada surga ku, Ibunda Lasmayani Silalahi yang selalu jadi penyemangat penulis dan menjadi sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi yang luar biasa. Terima kasih untuk doa-doa yang selalu diberikan untuk penulis, terima kasih selalu berjuang untuk penulis, berkat doa serta dukungannya sehingga penulis bisa berada dititik ini.
6. Ucapan Terima kasih kepada kedua saudara laki-laki penulis yaitu kepada abang Alan Azhar Simbolon, S.Pd dan adek Muhammad Arga Junior Simbolon yang penulis sangat sayangi yang tak henti memberikan doa, dukungan, dan perhatian yang tak terhingga sampai akhir penulis dapat menyelesaikan skripsi.
7. Ucapan terima kasih juga penulis persembahkan kepada Resda, S.IP Cooming soon teman terbaik selama menempuh perkuliahan ini. Terima kasih untuk perhatian, bantuan, dan ketersediaan waktunya untuk menemani serta tulus, ikhlas

dalam memberikan semangat kepada penulis.

8. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Olyvia Ermaliana Panjaitan, S.IP Cooming Soon. Teman penulis mulai dari awal kuliah hingga sampai di tahap saat ini. Terima kasih sudah memberikan dukungan dan nasihat kepada penulis.
9. Terakhir, tidak kalah penting, saya ingin mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada diri saya sendiri, Suci Fitria Sari Simbolon. Terima kasih karena telah bertahan melewati hari-hari yang tidak mudah, karena tetap bangun di pagi hari meski tubuh terasa lelah. Terima kasih untuk setiap air mata yang jatuh tanpa disadari. Terima kasih untuk tidak menyerah saat ragu dan takut datang silih berganti. Skripsi ini adalah bukti nyata bahwa saya mampu menyelesaikan apa yang telah dimulai. Perjalanan ini belum berakhir, tapi satu babak telah berhasil saya lewatkan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya, khususnya di bidang Ilmu Perpustakaan.

Banda Aceh, 27 Mei 2026

Penulis

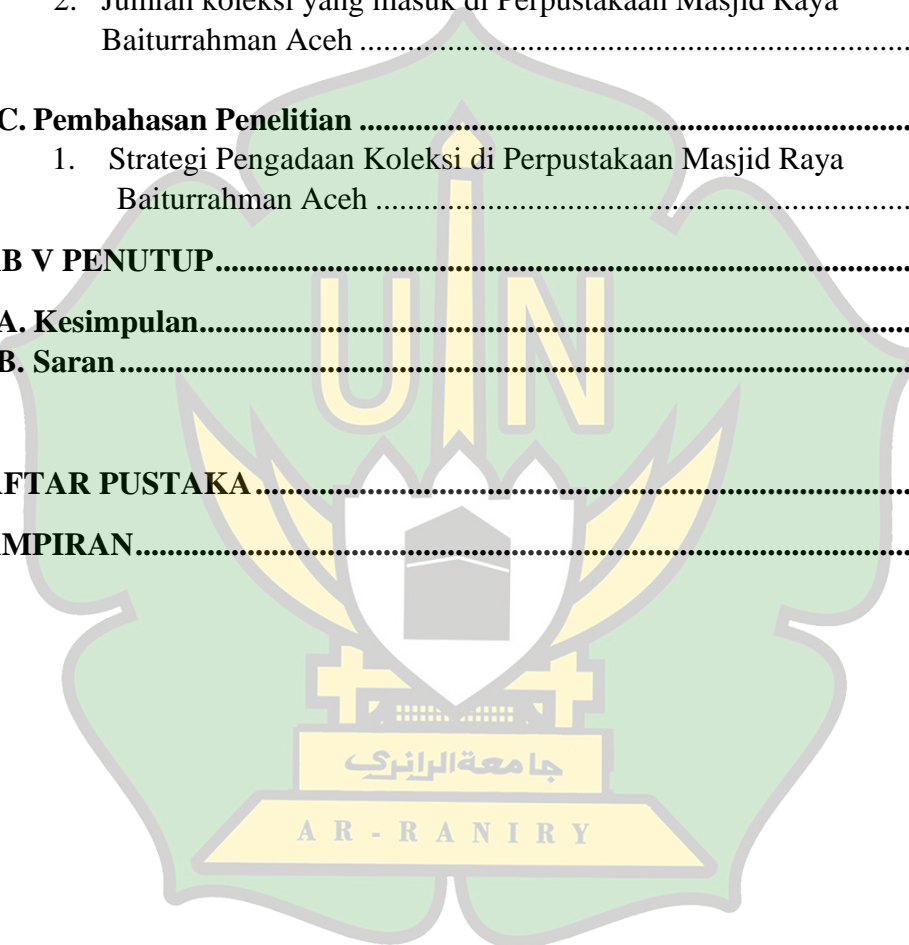
Suci Fitria Sari S

Nim. 210503015

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penjelasan Istilah.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	13
A. Kajian Pustaka	13
B. Landasan Teori	17
a. Pengadaan Koleksi	18
1. Pengertian Pengadaan Koleksi.....	18
2. Tujuan Pengadaan Koleksi.....	19
3. Kebijakan Koleksi	20
b. Perpustakaan Khusus	26
1. Pengertian Perpustakaan Khusus	26
2. Fungsi Perpustakaan Khusus	27
3. Tujuan Perpustakaan Khusus	28
c. Perpustakaan Masjid sebagai perpustakaan khusus.....	28
1. Pengertian Perpustakaan Masjid	28
2. Koleksi Perpustakaan Masjid.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Rancangan Penelitian	32
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	32
C. Fokus Penelitian	33
D. Objek dan Subjek Penelitian.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data	37
G. Uji Kredibilitas.....	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	43
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
1. Sejarah Perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman Aceh.....	43

2. Jam Layanan Perpustakaan	44
3. Struktur Organisasi.....	45
4. Visi dan Misi Perpustakaan.....	45
5. Jumlah Koleksi.....	46
B. Hasil Penelitian	47
1. Strategi Pengadaan Koleksi di Perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman Aceh	47
2. Jumlah koleksi yang masuk di Perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman Aceh	61
C. Pembahasan Penelitian	64
1. Strategi Pengadaan Koleksi di Perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman Aceh	64
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN.....	73



DAFTAR LAMPIRAN

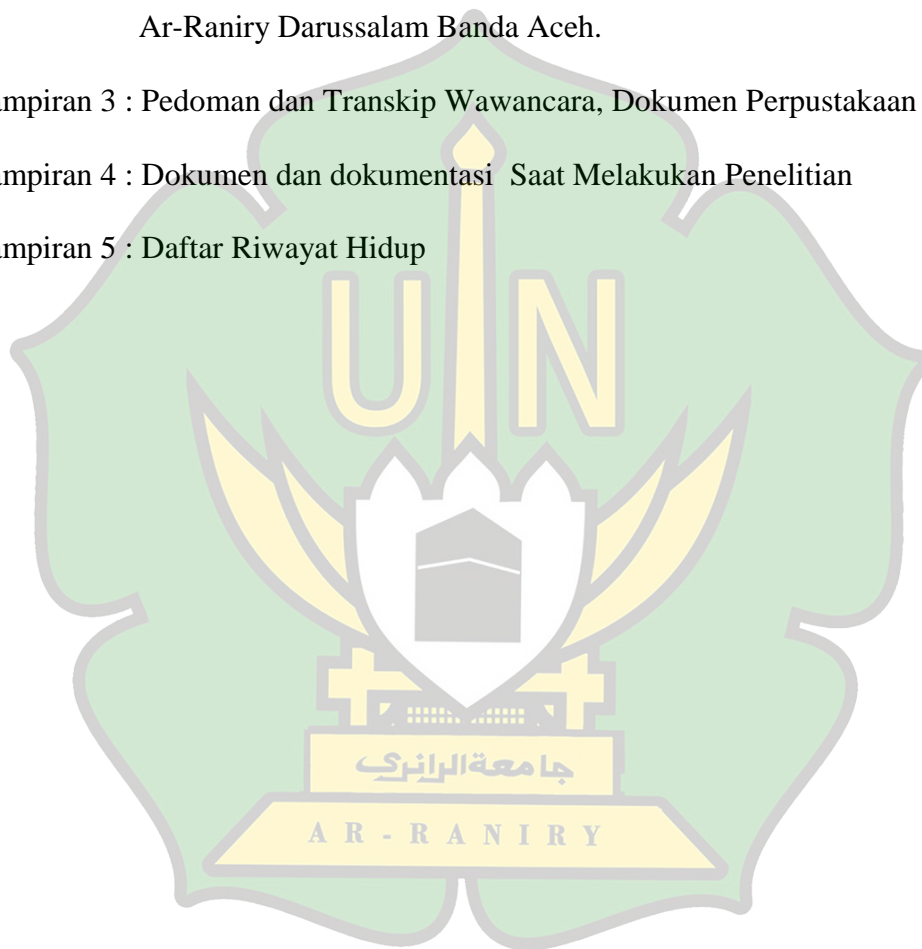
Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Lampiran 3 : Pedoman dan Transkrip Wawancara, Dokumen Perpustakaan

Lampiran 4 : Dokumen dan dokumentasi Saat Melakukan Penelitian

Lampiran 5 : Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Penelitian ini membahas Strategi Pengadaan Koleksi di Perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman Aceh. Latar belakang penelitian ini adalah belum optimalnya pengadaan koleksi, meskipun jumlah koleksi telah memenuhi standar nasional perpustakaan masjid, pengadaan koleksi sangat ketegantungan pada hibah atau sumbangan, serta koleksi yang tersedia sepenuhnya belum sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana strategi pengadaan koleksi yang diterapkan di Perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pengadaan koleksi yang diterapkan di Perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman Aceh. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengadaan koleksi di perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman Aceh bertumpu pada hibah atau sumbangan dari Kementerian Agama, Dinas Syariat Islam Aceh, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan aceh. Selain itu, perpustakaan juga melakukan pembelian langsung dalam jumlah terbatas serta menerima sumbangan dari jamaah dan masyarakat umum. Setiap koleksi yang masuk diseleksi memastikan kesesuaian dengan nilai-nilai keislaman. Kendala utama yang dihadapi adalah tidak adanya anggaran khusus untuk pengadaan koleksi, sehingga kegiatan pengadaan koleksi tidak dilakukan secara rutin dan hanya berlangsung satu kali dalam setahun. Perpustakaan ini telah memenuhi Standar Nasional Perpustakaan Masjid, namun perpustakaan ini belum memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) secara tertulis. Dengan demikian, strategi pengadaan koleksi masih perlu diperkuat melalui penyediaan anggaran tetap, penyusunan SOP, serta perencanaan pengadaan yang lebih sistematis agar pengadaan koleksi dapat berjalan dalam jangka waktu yang panjang dan sesuai dengan kebutuhan para pemustaka.

Kata Kunci : *Strategi Pengadaan Koleksi, Perpustakaan Masjid, Standar Nasional Perpustakaan.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan adalah lembaga pengelola berbagai macam koleksi seperti buku, majalah, jurnal, dan media lainnya, untuk dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar. Perpustakaan bertanggung jawab mengumpulkan, menyusun, dan merawat koleksi agar dapat mendukung upaya pencarian informasi, peningkatan pengetahuan, penelitian, pengajaran, dan pengembangan masyarakat.¹

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Bab VII pasal 20, perpustakaan dibedakan menjadi lima kategori yaitu: Perpustakaan nasional, perpustakaan umum, perpustakaan sekolah/madrasah, perpustakaan perguruan tinggi, dan perpustakaan khusus.² Salah satu perpustakaan yang bersifat khusus dalam melayani kebutuhan informasi bagi kelompok pembaca adalah perpustakaan khusus.³ Perpustakaan khusus, seperti yang didefinisikan oleh Nur Cahyono, adalah lembaga layanan informasi yang ditujukan untuk kelompok pemustaka tertentu dengan fokus pada subjek khusus.⁴ Sutjipto menambahkan bahwa perpustakaan ini merupakan salah satu jenis perpustakaan yang didirikan

¹Sulistyo Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 3.

² Undang-Undang Republik Indonesia No 43 Tahun 2007 Bab VII pasal 20 tentang perpustakaan, (Jakarta, 2007), hlm.14. Di akses pada tanggal 14 Januari 2026 dari situs : <https://simbi.kemenag.go.id/literasi/storag>

³ Hildawati Almah, *Pemilihan dan Pengembangan Koleksi Perpustakaan*, (Makassar: Badan Penerbit Alauddin University Press, 2017), hlm. 7.

⁴ Nur Cahyono, *Perpustakaan Khusus*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2004), hlm. 9.

oleh lembaga pemerintah maupun swasta, atau perusahaan, untuk memenuhi tujuan tertentu dalam memenuhi kebutuhan lingkungannya.⁵

Dari sisi fungsional, perpustakaan khusus dirancang untuk memenuhi dan mendukung kebutuhan informasi di berbagai lingkungan termasuk lembaga pemerintahan, organisasi masyarakat, pendidikan keagamaan, perusahaan, institusi penelitian, dan rumah ibadah.⁶ Salah satu bentuk perpustakaan khusus adalah perpustakaan masjid. Perpustakaan masjid merupakan institusi yang terletak di lingkungan rumah ibadah umat Islam untuk menyediakan sumber informasi keagamaan bagi jamaah dan masyarakat sekitar.⁷ Selain sebagai tempat ibadah, masjid juga berperan sebagai pusat informasi yang menyediakan sarana dalam penyebaran ilmu pengetahuan. Masjid, sebagaimana institusi pendidikan lainnya, tidak dapat dipisahkan dari perpustakaan. Melalui perpustakaan masjid, jamaah dapat memperluas wawasan keislaman, mempelajari sejarah Islam, dan mendalami ajaran agama Islam.

Salah satu institusi yang memiliki perpustakaan di dalam lingkungan masjid adalah Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh, sebuah masjid bersejarah di Kota Banda Aceh. Letak perpustakaan yang sangat strategis di tengah pemukiman membuat keberadaannya sebagai sarana informasi menjadi sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Seiring dengan peningkatan minat baca masyarakat,

⁵ Sujipto, *Pengertian Perpustakaan Khusus*, di akses pada tanggal 14 januari 2026 dari situs : <https://pengadaan.penerbitdeepublish.com/perpustakaan-khusus/>

⁶ Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Perpustakaan Khusus (Jakarta, 2022), hlm. 2. di akses pada tanggal 14 Januari 2026 dari situs : <https://peraturan.bpk.go.id>

⁷ Nasrullah, Irvan Mulyadi, *Literasi Pengelolaan Perpustakaan Masjid*, (Sulawesi Selatan: Jariah Publishing Intermedia, 2023). hlm. 14.

kualitas koleksi di perpustakaan masjid juga perlu ditingkatkan agar dapat memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Namun demikian, perpustakaan masjid masih menghadapi berbagai tantangan utama dalam pengembangannya, seperti keterbatasan koleksi serta rendahnya tingkat pemanfaatan koleksi oleh pemustaka dan masyarakat di sekitar masjid. Akibatnya, perpustakaan masjid belum optimal menyediakan sumber informasi dan pengetahuan yang relevan bagi pemustaka. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan koleksi yang baik untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Pengembangan koleksi (*collection development*) merupakan proses yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat secara tepat waktu dan efektif melalui pengelolaan sumber daya informasi yang dimiliki perpustakaan.⁸ G. Edward Evans sebagaimana yang dikutip oleh Arroyya Nur Fitri, menyatakan bahwa kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan koleksi perpustakaan serta penyebabnya terkait dengan pada kebutuhan pemustaka, sehingga kualitas koleksi dapat ditingkatkan dan kelemahan yang ada dapat diperbaiki. Pengembangan koleksi melibatkan berbagai kegiatan, termasuk analisis kebutuhan pengguna, penyusunan kebijakan koleksi, seleksi bahan bacaan, pengadaan, penyiangan koleksi, serta penilaian koleksi.⁹

⁸ Yunus Winato, Dian Sinaga, Rohanda, *Dasar-Dasar Pengembangan koleksi*, (Jawa Tengah: CV. Intishar Publising, 2018). hlm. 9.

⁹ Arroyya Nur Safitri, Rully Khairul Anwar, Siti Chaerani, Evi Nursanti Rukmana. "Penelitian Teori Pengembangan Koleksi Edward G Evans di Perpustakaan Melalui database Google Scholar". *Journal of Library and Information Sciene*, Vol.4, No. 2. 2024. hlm. 135. di akses pada tanggal 14 Januari 2026 dari situ : <http://doi.org/10.24198/inf.v4i2.47319>.

Di antara tahapan tersebut, pengadaan koleksi memiliki peran yang sangat penting karena secara langsung memengaruhi kualitas dan kesesuaian koleksi dengan kebutuhan pemustaka. Dalam upaya meningkatkan kualitas koleksi, kegiatan pengadaan yang efektif dapat menjamin ketersediaan bahan pustaka yang relevan dan berkualitas tinggi sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Metode pengadaan dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti pembelian, penerimaan hibah atau hadiah, tukar-menukar, dan pinjaman.¹⁰

Darmono menjelaskan bahwa pengadaan koleksi dapat dipahami sebagai proses teratur yang mencakup tahapan dan kebijakan yang ditetapkan oleh pustakawan dalam rangka pengembangan koleksi.¹¹ Setiap perpustakaan, termasuk Perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman Aceh, memerlukan pengadaan koleksi, mengingat banyaknya pengunjung yang berdatangan dari berbagai kalangan. Namun, kondisi koleksi saat ini di perpustakaan dinilai masih belum memadai, baik dari segi kelengkapan maupun dari jenis koleksi. Oleh karena itu, penambahan koleksi menjadi suatu keharusan untuk memenuhi kebutuhan informasi para pengguna perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman Aceh.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu pustakawan di Perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman Aceh, diketahui bahwa jumlah koleksi yang dimiliki saat ini mencapai 5.303 judul dengan total 13.732 eksemplar yang terdiri atas buku Islam 3.712 dan buku umum 1.590 judul. Secara fisik, koleksi terdiri dari 12.468 eksemplar buku teks, 1.264 eksemplar buku fiksi dan jurnal

¹⁰ Hairul Agust Cahyono, *Pengembangan koleksi Perpustakaan di Perguruan Tinggi*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm. 36.

¹¹ Hairul Agust Cahyono, *Pengembangan koleksi Perpustakaan di Perguruan Tinggi*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm. 32.

hanya 1 judul.¹² Menurut pedoman dan standar yang ditetapkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia berdasarkan skala dan jumlah koleksi yaitu, perpustakaan masjid raya minimal memiliki 4000 judul koleksi, perpustakaan masjid agung minimal memiliki koleksi 3000 judul koleksi, perpustakaan besar minimal memiliki 2000 judul koleksi dan perpustakaan jami minimal memiliki koleksi 1000 judul.¹³ Meskipun secara jumlah telah melampaui standar minimal perpustakaan masjid (5.309 judul), fakta di lapangan menunjukkan ketidaksesuaian, di mana koleksi yang tersedia masih kurang relevan dengan kebutuhan pemustaka. Hal ini diungkapkan oleh pustakawan perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman.

Melalui wawancara peneliti terhadap salah satu pustakawan menyatakan bahwa sebagian besar koleksi yang ada pada saat ini bersumber dari hibah, hanya sebagian kecil yang dapat dibeli oleh perpustakaan disebabkan oleh minimnya anggaran yang tersedia. Ketergantungan ini terlihat nyata dari fakta bahwa 80 % jumlah koleksi berasal dari hibah, ketergantungan yang tinggi beresiko mengancam kualitas informasi yang disediakan karena koleksi tidak diperbarui secara berkelanjutan.

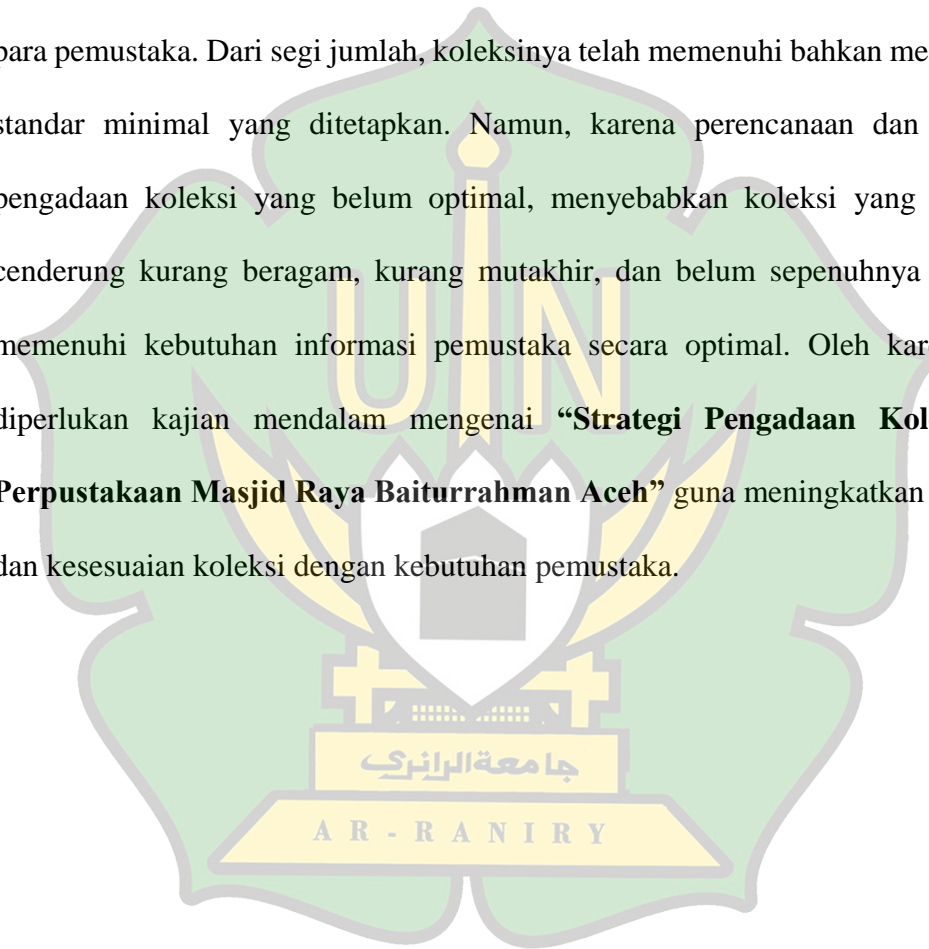
Di samping itu, berdasarkan pengamatan di lapangan dan wawancara kepada pemustaka peneliti menemukan bahwa pemustaka mengalami kesulitan dalam mendapatkan koleksi yang dibutuhkan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan jenis koleksi, serta sebagian buku yang ada merupakan koleksi lama yang belum

¹² Observasi dan wawancara Ibu Nurhanifa selaku Pustakawan di perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman Aceh, pada tanggal 2 September 2025

¹³ Nasrullah, Irvan Mulyadi, *Literasi Pengelolaan Perpustakaan Masjid*, (Sulawesi Selatan: Jariah Publishing Intermedia, 2023), hlm. 45-46.

diperbarui dan kurangnya tenaga pustakawan yang khusus menangani bagian pengembangan koleksi.

Berdasarkan kondisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa inti permasalahan yang dihadapi Perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman Aceh tidak terletak pada jumlah koleksi, tetapi pada kualitas dan kesesuaian koleksi terhadap kebutuhan para pemustaka. Dari segi jumlah, koleksinya telah memenuhi bahkan melampaui standar minimal yang ditetapkan. Namun, karena perencanaan dan strategi pengadaan koleksi yang belum optimal, menyebabkan koleksi yang tersedia cenderung kurang beragam, kurang mutakhir, dan belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan informasi pemustaka secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam mengenai **“Strategi Pengadaan Koleksi di Perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman Aceh”** guna meningkatkan kualitas dan kesesuaian koleksi dengan kebutuhan pemustaka.



B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

Bagaimana strategi pengadaan koleksi yang diterapkan di perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah

Untuk mengetahui strategi pengadaan koleksi yang diterapkan di Perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman Aceh.

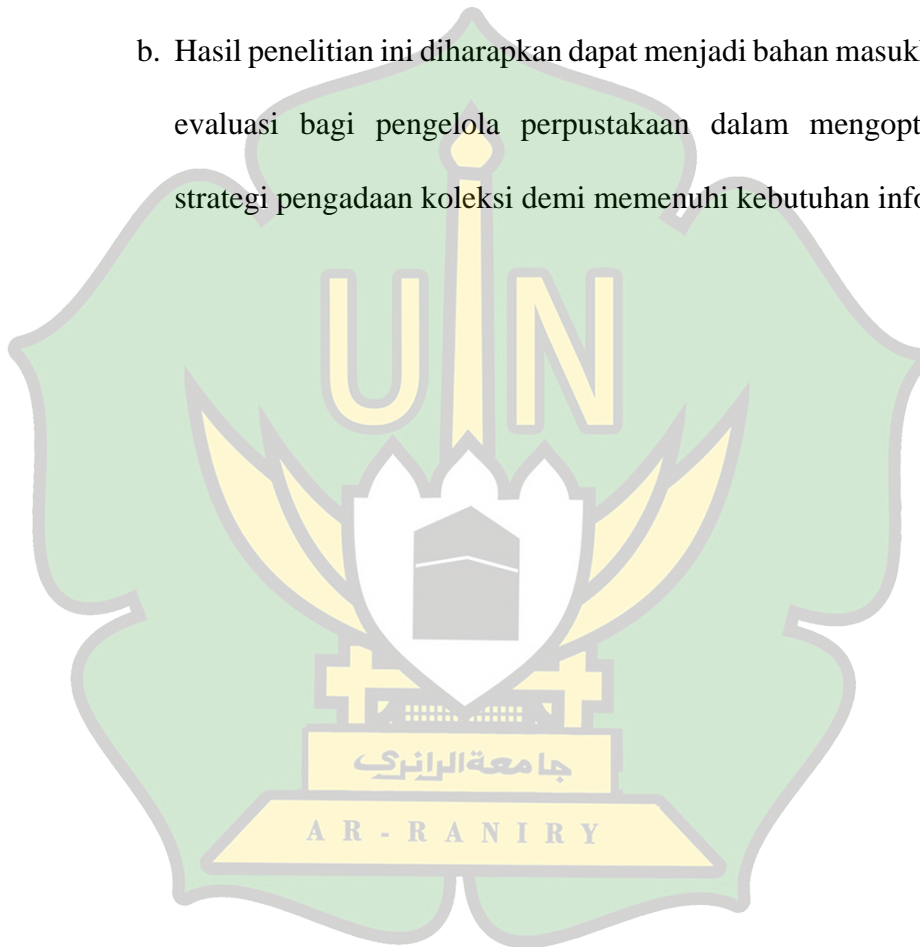
D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu perpustakaan, khususnya dalam bidang pengadaan koleksi.
 - b. Menjadi sumber informasi, referensi dan rujukan akademis bagi mahasiswa atau peneliti selanjutnya yang mengkaji topik serupa.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan menambah pengetahuan bagi mahasiswa ilmu perpustakaan maupun jurusan lain mengenai proses pengadaan koleksi.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan atau evaluasi bagi pengelola perpustakaan dalam mengoptimalkan strategi pengadaan koleksi demi memenuhi kebutuhan informasi.



E. Penjelasan Istilah

Untuk mencegah agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memaknai konsep inti yang digunakan dalam penelitian ini, berikut definisi operasional dari istilah-istilah utama:

1. Pengertian Strategi

Strategi merupakan sebagai serangkaian rencana dan pendekatan yang sistematis, terarah, serta jangka panjang yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Istilah strategi berasal dari kata Yunani, yaitu “strategos” yang merupakan gabungan dari “stratos” yang artinya militer dan “ag” yang artinya memimpin, sehingga “strategos” dapat dipahami “generalship” atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal perang dalam membuat rencana untuk memenangkan peperangan.¹⁴ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “strategi adalah ilmu dan seni menggunakan sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai”.¹⁵

Dari dua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah rencana jangka panjang yang komprehensif, terarah dan fleksibel untuk mencapai tujuan besar melalui pengelolaan sumber daya secara optimal, sambil beradaptasi dengan dinamika lingkungan eksternal dan internal. Fungsi strategi adalah untuk memaksimalkan sumber daya dalam mencapai tujuan ditengah

¹⁴ Ahmad Rusdiana, *Manajemen Strategik Berbasis Keunggulan Kompetitif*, (Bandung: Yrama Widya, 2023). hlm. 1-2.

¹⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring, diakses 6 januari 2026 dari situs: <https://kbbi.web.id/strategi.html>

perubahan kondisi. Dalam konteks penelitian ini, strategi yang dimaksud adalah keseluruhan dan tindakan yang diterapkan oleh Perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman Aceh dalam pengadaan koleksi.

2. Pengadaan Koleksi

Pengadaan koleksi atau juga dikenal sebagai akuisisi, merupakan proses sistematis untuk memperoleh bahan pustaka guna menambah dan mengembangkan koleksi perpustakaan. Proses ini mencakup tahapan pemilihan, pemesanan, hingga penerimaan bahan pustaka, baik dalam bentuk cetak maupun noncetak. Metode pengadaan dapat dilakukan melalui berbagai cara yaitu pembelian, hadiah, penukaran, sumbangan, kerjasama, wakaf atau terbitan sendiri.¹⁶

Sedangkan menurut Sumardji yang dikutip oleh Kurnia kegiatan pengadaan koleksi adalah kegiatan mengadakan bahan koleksi perpustakaan yang dilakukan dengan berbagai macam kegiatan diantaranya, kegiatan pemilihan bahan koleksi yaitu kegiatan memilih bahan koleksi berdasarkan, profesi ataupun kedudukan para pemakai dan jenis atau macam bahan koleksi. Kegiatan pelaksanaan pengadaan bahan koleksi yaitu dengan cara membeli bahan koleksi yang dibutuhkan perpustakaan, dengan cara meminta bantuan atau sumbangan kepada pihak tertentu dan dengan cara mengadakan tukar menukar bahan koleksi dengan pihak perpustakaan lain.¹⁷

¹⁶ Yusniah, *Diktat Pengembangan Koleksi*, (Sumatera Utara: UINSU, 2021), hlm. 41-44.

¹⁷ Kurnia S.T Golung, Anthonius M. Golung, Jeffry William Londa, "Prinsip Prinsip Pengadaan Bahan Pustaka di Perpustakaan Melalui Pemilihan Untuk Memenuhi Koleksi Yang Relevan Dengan Kebutuhan Siswa SMA Negeri 2 Tomohon". *Jurnal Acta Diurna Komunikasi*, Vol. 5, No. 2, 2023. Di akses pada tanggal 20 januari 2026 dari situs: <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/actadiurnakomunikasi/articel/view/55420>

Berdasarkan penjelasan terkait pengadaan koleksi, dapat dipahami bahwa pengadaan koleksi merupakan serangkaian upaya yang dilakukan perpustakaan untuk memperoleh atau menambah jumlah koleksi pustaka, baik dalam bentuk cetak maupun noncetak. Proses ini melibatkan aktivitas seperti seleksi, pembelian, pertukaran, penerimaan hibah, serta kerjasama dengan pihak perpustakaan lain. Dalam konteks penelitian ini, pengadaan koleksi yang dimaksud yaitu pengadaan koleksi di perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman Aceh.

3. Perpustakaan Masjid

Perpustakaan masjid merupakan perpustakaan yang berada di lingkungan masjid dan dikelola oleh lembaga atau instansi di bawah pengawasan pengelola masjid. Keberadaan perpustakaan masjid menjadi salah satu sarana dalam meningkatkan pengetahuan serta menumbuhkan kegemaran membaca di kalangan jamaah dan sekitar masyarakat. Menurut Undang-Undang Nomor 169 Tahun 2023, perpustakaan masjid didefinisikan sebagai ruang yang berada di lingkungan masjid yang mengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekaman secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi pemustaka.¹⁸

Menurut Mufid yang dikutip oleh Nasrullah, perpustakaan masjid merupakan salah satu jenis perpustakaan khusus yang memiliki koleksi dengan

¹⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 169 Tahun 2023 tentang perpustakaan masjid, (Jakarta : Undang- Undang Republik Indonesia, 2023). hlm. 5.

karakteristik keagamaan. Pengguna perpustakaan masjid pada umumnya adalah jamaah masjid dan masyarakat yang berada di sekitar lingkungan masjid. Secara fungsional, perpustakaan masjid berperan dalam mengelola bahan perpustakaan serta menyediakan sumber bacaan bagi pemustaka. Oleh karena itu, jenis koleksi yang dimiliki perpustakaan masjid cenderung didominasi oleh koleksi keagamaan dibandingkan dengan koleksi umum.¹⁹

Dari penjelasan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan masjid adalah unit layanan informasi yang dibentuk dan dikelola oleh sebuah masjid. Institusi ini berfungsi untuk mengelola beragam koleksi karya tulis, baik berupa karya cetak, maupun karya rekaman secara profesional, terstandar, dan berkelanjutan. Tujuan utamanya untuk memenuhi kebutuhan informasi para pemustaka serta mendukung aktivitas pendidikan, keagamaan, dan pengembangan wawasan masyarakat.²⁰

¹⁹ Nasrullah, Fitri Ardiansyah, Andi Khaerun Nisa, Ismaya, "Pengelolaan Perpustakaan Masjid Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor 543 Tahun 2019 di Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islam Makassar". *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Vol.6, No.2. 2022. hlm. 361. diakses pada tanggal 20 Januari 2026 dari situs : <https://doi.org/10.29240/tik.v6i2.5316>

²⁰ Erida, Lailatur Rahmi, Gusnar Zain, "Pendampingan Pengelolaan Perpustakaan Masjid Untuk Meningkatkan Literasi Informasi Umat (Pendampingan Pada perpustakaan Masjid Ummi Alahan Panjang)". *Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi*, Vol.11, No. 2. 2019. diakses pada tanggal 21 Januari 2026 dari situs : <https://doi.org/10.37108/shaut.v11i2.250>

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran mengenai strategi pengadaan koleksi yang telah dilakukan terhadap penelitian terdahulu, teridentifikasi beberapa penelitian yang memiliki persamaan dengan penelitian ini. Akan tetapi, memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu pada judul, subjek dan objek penelitian, variabel penelitian, metode yang diterapkan, fokus penelitian, serta lokasi penelitian.

Penelitian **pertama** yang dilakukan oleh Nurul Afifah Muhsana berjudul “Analisis Strategi Pengadaan Koleksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bone”, yang dilakukan pada tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pengadaan koleksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Bone untuk mengetahui bagaimana proses pengadaan koleksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Bone. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Instrumen penelitian yang digunakan melalui pedoman wawancara dengan menyiapkan pertanyaan di sebuah kertas dan alat dokumentasi dalam bentuk rekaman video dan foto. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik Analisis data yang digunakan dengan tiga cara yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bone dalam pengadaan koleksi ada dua cara yaitu dengan cara membeli dan sumbangan atau hadiah dari lembaga maupun perorangan. Adapun proses pengadaan koleksi yang dilakukan dimulai dari mencatat semua judul buku yang akan diadakan, kemudian memilih judul pada katalog penerbit dengan mempertimbangkan kebutuhan pemustaka sesuai dengan perkembangan dan ilmu pengetahuan. Selanjutnya kepala bidang perpustakaan melakukan pengajuan judul koleksi kepada Kepala Dinas, setelah disetujui dan diterima oleh pihak perpustakaan. Kemudian akan dikelola dibagian pengolahan bahan pustaka dan koleksi siap untuk ditempatkan di rak dan digunakan para pemustaka.²¹

Kajian pustaka di atas, terdapat persamaan yaitu sama sama mengkaji strategi pengadaan koleksi perpustakaan menggunakan pendekatan deskriptif. Kedua penelitian juga berupaya memahami proses pengadaan koleksi mulai dari tahap seleksi hingga koleksi tersedia untuk dimanfaatkan pemustaka. Selain itu, keduanya juga menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga memperoleh data yang mendalam.

Perbedaannya terletak pada karakteristik lembaga atau tempat yang diteliti. Penelitian Nurul Afifah dilakukan pada perpustakaan umum pemerintah yang memiliki dukungan anggaran daerah dan sistem pengadaan yang relatif lebih terstruktur. Sebaliknya penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Masjid Raya

²¹ Nurul Afifah Muhsana, "Analisis Strategi Pengadaan Koleksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bone." Skripsi, UIN ALAUDDIN, Makasar, 2022.

Baiturrahman Aceh yang berada di bawah pengelolaan masjid sehingga pendanaan, kebijakan pengadaan, dan proses pengambilan keputusan sangat bergantung pada kebijakan masjid. Selain itu, penelitian Nurul Afifah lebih menekankan pada mekanisme pengadaan koleksi melalui pembelian dan sumbangan, sedangkan penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi metode pengadaan koleksi, tetapi juga mengetahui strategi yang digunakan perpustakaan masjid dalam mengatasi keterbatasan anggaran, menyesuaikan koleksi sesuai dengan kebutuhan pemustaka, serta mempertahankan antara koleksi keagamaan dan koleksi umum.

Penelitian **kedua** yang dilakukan oleh Trisnawati berjudul “Strategi Pengadaan Koleksi pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Simeulu dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Masyarakat”, yang dilakukan pada tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengadaan koleksi oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Simeulu serta untuk mengetahui pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat terkait pengadaan koleksi oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Simeulu. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode pendekatan deskriptif. Instrumen penelitian yang digunakan berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan dokumentasi. Teknik Analisis Data yang digunakan ada tiga cara yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, strategi pengadaan koleksi yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Simeulu melakukan koordinasi dengan pemerintahan setempat dengan memperoleh pengadaan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Kabupaten (APBK). Strategi yang dilakukan yaitu

mengkoordinasi dengan Dinas Perpustakaan Provinsi Aceh sehingga memperoleh bantuan pinjam pakai serta memperoleh bantuan koleksi dari perorangan.²²

Berdasarkan kajian pustaka di atas, terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian tersebut dengan peneliti saat ini. Persamaan utama terletak pada fokus pembahasan yaitu pengadaan koleksi serta menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sementara itu, perbedaan diantaranya tujuan penelitian, objek dan subjek penelitian, tempat. Penelitian sebelumnya dilaksanakan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Simeulu dengan tujuan untuk mengetahui strategi pengadaan koleksi dan untuk mengetahui pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat terkait pengadaan koleksi oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Simeulu. Sebaliknya penelitian ini bertempat di Perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman Aceh, yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pengadaan koleksi yang dilakukan di lembaga tersebut.

Penelitian **ketiga** yang dilakukan oleh Suci Rahmadani, Rizqi Aditya Sinamo, Silva Lestari Hasibuan berjudul “Strategi pengadaan Bahan Pustaka di Perpustakaan STMIK Triguna Dharma”, yang dilakukan pada tahun 2024. Penelitian ini bertujuan ingin mengetahui bagaimana pengadaan koleksi perpustakaan STMIK Triguna Dharma dan bagaimana cara mengelolanya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan mencari dan mengumpulkan informasi yang relevan dari berbagai sumber buku, jurnal dan hasil riset yang pernah dilakukan.

²² Trisnawati, “Strategi Pengadaan Koleksi pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Simeulu Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Masyarakat.” Skripsi, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2022.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Perpustakaan STMIK Triguna Dharma merupakan salah satu perpustakaan perguruan tinggi yang mempunyai koleksi tentang manajemen dan teknologi informasi di Medan. Perpustakaan STMIK Triguna Dharma Medan mengelola, merawat, mengoleksi, dan mendayagunkana koleksi yang dimiliki untuk keperluan pemustaka. Untuk sumber pengadaan koleksi hanya dari mahasiswa, koleksi perpustakaan tersebut berupa buku, skripsi, dan laporan praktek.²³

Berdasarkan kajian pustaka di atas, terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian saat ini yang dilakukan penulis. Persamaan utamanya terletak pada fokus pembahasan yaitu pengadaan koleksi serta menggunakan metode penelitian kualitatif. Sementara itu, perbedaan diantaranya yaitu penelitian Suci Rahmadani, dkk. Menggunakan metode study pustaka (*library Research*), sehingga data yang digunakan berasal dari sumber literature tanpa melakukan pengamatan langsung ke lapangan. Sebaliknya penelitian ini menggunakan penelitian lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga menghasilkan data yang relevan yang diperoleh langsung dari informan di Perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman Aceh. Penelitian sebelumnya dilakukan di perpustakaan perguruan tinggi yang koleksinya berfokus pada bidang teknologi informasi dan manajemen. Sementara penelitian ini dilakukan di perpustakaan masjid yang memiliki karakteristik koleksi keislaman sebagai koleksi utama.

²³ Suci Rahmadani, Rizqi Aditya Sinamo, Silva Lestari Hasibuan berjudul, “Strategi pengadaan Bahan Pustaka di Perpustakaan STMIK Triguna Dharma”. Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan, Vol. 4. No. 2. 2024. Di akses pada tanggal 21 Januari 2026 dari situs: <https://doi.org/10.24821/jap.v4i2.11516>

B. Landasan Teori

a. Pengadaan koleksi

1. Pengertian Pengadaan Koleksi

Pengadaan koleksi sering juga disebut sebagai akuisisi, adalah serangkaian kegiatan yang terstruktur dalam pemilihan, pemesanan, hingga penerimaan bahan pustaka, baik yang bersifat cetak maupun noncetak. Pengadaan koleksi merupakan proses mengumpulkan bahan-bahan perpustakaan yang harus dirancang untuk menghasilkan kumpulan bahan yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka.²⁴ Berdasarkan pandangan Soeatminah dikutip oleh Najmi Fuady, pengadaan koleksi adalah proses mengumpulkan bahan pustaka yang akan menjadi bagian dari koleksi perpustakaan.²⁵ Selain itu, Yuyu Yulia menyatakan bahwa pengadaan koleksi adalah serangkaian langkah yang dilakukan setelah seleksi buku, yang meliputi berbagai cara untuk mendapatkan bahan pustaka.²⁶

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengadaan koleksi adalah suatu proses yang terstruktur dan berkelanjutan dalam rangka memperoleh dan menambah bahan pustaka, baik dalam bentuk cetak maupun digital.²⁷

²⁴ Anggun Prastiwi, "Analisis Sistem Pengadaan Bahan Pustaka di UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya". Jurnal Multidisipliner. Vol. 3 No. 4. 2024. diakses pada tanggal 21 Januari 2026 dari situs : <https://doi.org/10.62668/kapalamada.v3i04.1300>

²⁵ Najmi Fuady, "Metode Pengadaan Koleksi di Perpustakaan", Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan. Vol. 2. No. 2. 2020. diakses pada tanggal 21 Januari 2026 dari situs : <https://doi.org/10.24952/ktb.v2i2.2470>

²⁶ Yuyu Yulia, Janti G. Sujana, Henny Wirdati. *Pengadaan Bahan Pustaka*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1993).

²⁷ Cindi Amalia, "Pengadaan koleksi Buku dan Non-Buku Di perpustakaan UI, Perpustakaan UGM, Perpustakaan Harvard University dan Perpustakaan National University Of Singapore (NUS)". Jurnal Perpustakaan Dan Informasi. Vol.19. No.1. hlm. 171. 2025. diakses pada tanggal 20 Januari 2026 dari situs : <http://dx.doi.org/10.30829/iqra.v19i1.24107>

2. Tujuan Pengadaan koleksi

Pengadaan koleksi bertujuan untuk menambah jumlah dan jenis bahan pustaka, sehingga dapat melayani kebutuhan pengguna. Proses ini juga memastikan koleksi tetap relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, memperbarui koleksi yang sudah usang, serta meningkatkan kualitas sumber informasi.

Menurut Yuyu Yulia, tujuan pengadaan koleksi adalah menyediakan bahan pustaka yang telah melalui proses seleksi dengan tepat, sehingga koleksi yang dimiliki perpustakaan dapat mendukung kegiatan pendidikan, penelitian, dan penyebaran informasi. Selain itu, pengadaan koleksi juga bertujuan untuk menjaga keseimbangan jenis dan subjek koleksi sesuai dengan karakteristik pemustaka.²⁸

Pengadaan bahan pustaka bertujuan untuk menyesuaikan koleksi dengan kebutuhan pemustaka, sehingga dapat mendorong dalam pemanfaatannya. Koleksi yang berkualitas hanya dapat terwujud melalui seleksi yang terarah, yang mempertimbangkan tujuan, perencanaan, serta kendala anggaran perpustakaan. Dengan demikian, pengadaan yang baik akan menciptakan koleksi yang relevan dan mendukung terpenuhinya fungsi serta tujuan perpustakaan.²⁹

Dengan demikian, tujuan pengadaan koleksi ialah untuk menyediakan dan mengembangkan koleksi perpustakaan yang relevan, berkualitas, serta sesuai

²⁸ Yuyu yulia, *Pengembangan Koleksi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2015).

²⁹ UUI, *Panduan pengadaan Bahan Pustaka Budiyyah Binti A. Wahab*, (Banda Aceh : Universitas Ubudiyah Indonesia, 2015), hlm. 3. diakses pada tanggal 5 Februari 2025 dari situs : https://library.uui.ac.id/upload/daa.panduan_pengadaan_bahan_pustaka_.pdf

dengan kebutuhan pemustaka. Sehingga perpustakaan dapat memberikan layanan informasi yang baik ke para pemustaka.

3. Kebijakan Koleksi

Kebijakan koleksi adalah sebuah pedoman yang dijadikan acuan oleh perpustakaan untuk mengatur proses memperoleh bahan pustaka. Kebijakan ini bertujuan untuk memastikan bahwa koleksi yang diadakan sesuai dengan kebutuhan informasi pemustaka, tujuan perpustakaan, serta visi dan misi perpustakaan. Kebijakan koleksi yang diterapkan mengacu pada kebijakan pengembangan koleksi dalam melakukan kegiatan seleksi, pengadaan, penyiangan, dan evaluasi koleksi. Berikut tahapan -tahapan kebijakan pengembangan koleksi di perpustakaan :

1) Analisis kebutuhan pengguna

Analisis kebutuhan pengguna merupakan tahap awal dalam pengembangan koleksi. Pada tahap ini, perpustakaan mengidentifikasi kebutuhan informasi pemustaka berdasarkan karakteristik, minat, tingkat pendidikan, profesi, dan tujuan penggunaan informasi. Kegiatan ini penting karena koleksi yang dikembangkan harus sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Analisis kebutuhan pengguna dapat dilakukan melalui, survey pengguna, wawancara, kotak saran, analisis statistik peminjaman, dan observasi pengguna koleksi.

2) Seleksi koleksi

Menurut Evans G. Edward, seleksi koleksi merupakan pengambilan keputusan yang dilakukan untuk menentukan sumber informasi yang paling sesuai dan layak untuk dimasukkan kedalam koleksi perpustakaan. Proses ini melibatkan penilaian terhadap berbagai bahan pustaka berdasarkan kebutuhan pengguna, tujuan perpustakaan, kualitas isi, serta kriteria tertentu yang telah diterapkan oleh perpustakaan. Dengan adanya seleksi yang baik, perpustakaan dapat menyediakan koleksi yang relevan, bermanfaat dan mampu mendukung kebutuhan informasi pemustaka.

3) Pengadaan koleksi

Pengadaan koleksi merupakan komponen penting di suatu perpustakaan guna menjamin berfungsinya lembaga tersesebut secara optimal. Koleksi yang terkumpul harus memiliki pedoman yang kuat dengan kebutuhan pemustaka. Secara umum, terdapat beberapa metode yang dapat diterapkan dalam proses pengadaan koleksi, antara lain :

a. Pembelian (*Purchase*)

Salah satu metode utama dalam proses pengadaan koleksi perpustakaan adalah pembelian, yang memberikan fleksibilitas kepada perpustakaan dalam menentukan bahan pustaka yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Berikut adalah berbagai saluran pembelian yang dapat diterapkan:

- 1) Pembelian langsung dari penerbit: Pendekatan ini menawarkan manfaat efisiensi biaya melalui diskon untuk pembelian dalam jumlah banyak. Selain itu, perpustakaan dapat memperoleh akses yang cepat ke buku-buku edisi terbaru sebelum dipasarkan.
- 2) Pembelian melalui toko buku: Cara ini sangat direkomendasikan untuk pengadaan buku dalam jumlah kecil. Keunggulan terdiri dari ketersediaan stok yang beragam serta dukungan jasa pengiriman yang cepat dan aman.
- 3) Pembelian melalui agen atau distributor: Saluran ini cocok untuk transaksi dalam jumlah besar atau bernilai tinggi. Hal ini dikarenakan pihak agen atau distributor akan mengelola seluruh proses negosiasi harga hingga memastikan pengiriman sampai ketujuan dengan aman.
- 4) Pembelian secara khusus: Metode ini diterapkan khusus untuk mendapatkan koleksi yang bersifat langka atau edisi terbatas.
- 5) Pembelian melalui online: Pendekatan ini menggunakan situs digital seperti website penerbit atau marketplace, yang memberikan kenyamanan dan kemudahan dalam bertransaksi. Meskipun metode ini praktis dan proses pengiriman yang cepat, pengelola perlu mempertimbangkan potensi biaya tambahan berupa ongkos pengiriman.

b. Tukar Menukar (*Exchange*)

Tukar menukar dilakukan melalui kerjasama antar perpustakaan, yang umumnya mencakup penukaran bahan pustaka dengan jumlah eksemplar berlebih di satu perpustakaan dengan jenis koleksi yang lebih diperlukan oleh perpustakaan lain.

c. Hadiah (*Gift*)

Penambahan koleksi perpustakaan dapat dilakukan melalui hadiah, yang prinsipnya serupa dengan tukar-menukar. Untuk mempertahankan mutu koleksi, bagian pengadaan wajib melakukan penyaringan ketat terhadap semua hadiah yang diterima.

Ada dua jenis penerimaan hadiah yang masuk ke perpustakaan, yaitu:

1) Hadiah atas permintaan sendiri :

- a) Menyiapkan daftar nama institusi yang akan diajak bekerja sama.
- b) Menyusun daftar bahan pustaka yang ingin diminta.
- c) Mengirimkan daftar permintaan beserta surat pengantaran resmi.

2) Hadiah tidak atas permintaan :

- a) Membandingkan bahan pustaka yang diterima dengan surat pengantarnya.
- b) Menyusun dan mengirimkan surat ucapan terima kasih dari perpustakaan.

c) Memeriksa kesesuaian subjek dengan tujuan perpustakaan serta memastikan bahan pustaka tidak ada yang duplikat, jika sesuai segera lanjutkan proses pengolahan.

d. Keanggotaan Organisasi (*Membership*)

Dengan menjadi anggota organisasi, perpustakaan memperoleh kemudahan akses terhadap terbitan organisasi tersebut serta biaya yang lebih rendah maupun tanpa biaya sama sekali.

e. Titipan (*Deposit*)

Perpustakaan dapat menambah koleksinya dengan cara penitipan, di mana pihak luar menitipkan karyanya dengan syarat dan ketentuan yang sudah disepakati bersama. Umumnya, waktu penitipan berlangsung selama lima tahun dan memerlukan ruangan yang khusus.

f. Terbitan sendiri (*Internal Publication*)

Terbitan sendiri, atau yang dikenal sebagai publikasi internal, merujuk pada bahan pustaka yang diproduksi, diterbitkan, dan didistribusikan secara mandiri oleh institusi induk tempat perpustakaan berdiri.³⁰

4. Evaluasi koleksi

Evaluasi koleksi menurut G. Edward Evans merupakan proses sistematis untuk menilai kesesuaian, kebermanfaatan, serta tingkat

³⁰ Dedy Hermawan, "Komparasi Proses Pengadaan Bahan Pustaka Dalam Pengembangan Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi", *Jurnal Pustaka Karya* (2021), Vol.9.No. 2. di akses Pada Tanggal 24 Januari 2026 Dari Situs : <https://dx.doi.org/10.18592/pk.v9i2.5513>.

pemanfaatan koleksi perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi pengguna dan tujuan lembaga.³¹

5. Penyiangan

Penyiangan bahan pustaka merupakan salah kegiatan mengeluarkan atau memindahkan bahan pustaka ke tempat penyimpanan lain, karena koleksi tersebut sudah tidak sesuai dengan kebutuhan pemustaka, tidak layak digunakan, atau tidak relevan dengan perkembangan informasi saat ini. Dengan demikian, penyiangan berfungsi menjaga kualitas, kemuktahiran, serta keterpakaian koleksi yang tersedia di perpustakaan agar tetap mendukung kebutuhan informasi pengguna secara optimal. selanjutnya, dalam proses pelaksanaannya, penentuan bahan pustaka yang akan disiangi tidak dilakukan secara acak atau tanpa pertimbangan, melainkan didasarkan pada kriteria tertentu yang menjadi acuan.

Berikut ini kriteria penyiangan bahan pustaka di perpustakaan :

a. Kriteria Fisik

- Kondisi fisik bahan pustaka yang sudah mengalami kerusakan, seperti jilid terlepas, halaman sobek, urutan halaman tidak lengkap, tinta yang mulai pudar, serta kertas yang sudah rusak akibat rayap dan sebagainya.

³¹ Muhammad Rahmani Yusuf. "Analisis Metode Evaluasi Koleksi Sebagai Acuan Kegiatan Pengembangan Koleksi". Jurnal Pustaka Karya, Vol. 9. No. 2. 2021. hlm. 88.

- Bahan pustaka sudah tersedia dalam bentuk lain yang dapat menggantikan versi cetak untuk subjek yang sama.

b. Kriteria isi

- Isi bahan pustaka yang sudah tidak mutakhir (up to date)
- Isi bahan pustaka yang bertentangan dengan kebijakan pemerintahan, serta nilai agama dan normal.
- Isi bahan pustaka yang dianggap kurang sesuai atau relevan dengan kebutuhan pengguna perpustakaan.³²

B. Perpustakaan Khusus

1. Pengertian Perpustakaan Khusus

Perpustakaan khusus merupakan suatu unit penyedia informasi yang beroperasi di bawah naungan suatu lembaga atau organisasi tertentu serta memiliki karakteristik koleksi, layanan, dan pengguna yang bersifat spesifik sesuai dengan kebutuhan intitusi induknya.³³

Menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, mendefinisikan perpustakaan khusus sebagai perpustakaan yang diperuntukkan secara terbatas bagi pemustaka di lingkungan lembaga pemerintahan, lembaga masyarakat, lembaga pendidikan, rumah ibadah, dan organisasi lainnya.³⁴

³² Yunus Winoto, Dian Sinaga, Rohanda, *Dasar Dasar Pengembangan Koleksi*, (Jawa Tengah: CV. Intishar Publishing, 2019). hlm. 81.

³³ Khalida Isnaini, Gustina Erlianti. "Pemetaan Tren Global Penelitian Perpustakaan Khusus Periode 2020-2024: Analisis Bibliometrik Berbasis Scopus". *Jurnal Pustaka Budaya*. Vol. 13 No 1. 2026. hlm 173.

³⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 tentang perpustakaan khusus, (Jakarta, 2017), hlm. 5. diakses pada tanggal 11 Juni 2026 dari situs: <https://peraturan.bpk.go.id>.

Berdasarkan berbagai definisi diatas, perpustakaan khusus dapat dipahami sebagai perpustakaan yang dibentuk oleh suatu lembaga atau organisasi tertentu untuk menyediakan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna di lingkungan lembaga tersebut. Koleksi dan layanannya dikembangkan secara khusus guna mendukung pelaksanaan tugas, fungsi, serta tujuan lembaga induknya.

2. Fungsi Perpustakaan Khusus

Menurut SNI 7496:2009 tentang perpustakaan khusus instansi pemerintah, perpustakaan khusus berfungsi sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan koleksi yang menunjang kinerja lembaga induknya.
- 2) Menyimpan seluruh terbitan dari dan tentang lembaga induknya.
- 3) Menjadi pusat informasi bagi terbitan lembaga induknya.
- 4) Mengorganisasikan bahanperpustakaan.
- 5) Melakukan dan pengolahan dan pengorganisasian bahan perpustakaan secara sistematis.
- 6) Mengoptimalkan pemanfaatan koleksi perpustakaan oleh pengguna.
- 7) Menerbitkan literatur sekunder dan tersier, baik, dalam bentuk cetak maupun noncetak.
- 8) Menyelenggarakan pendidikan pengguna.
- 9) Menyelenggarakan kegiatan literasi informasi untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia lembaga induknya.
- 10) Melestarikan baha perpustakaan, baik secara preventif maupun kuratif.
- 11) Berpartisipasi dalam kerja sama perpustakaan dan jaringan informasi.

12) Melaksanakan digitalisasi bahan perpustakaan.³⁵

3. Tujuan Perpustakaan Khusus

Menurut Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dalam Standar Nasional Perpustakaan Khusus, tujuan perpustakaan khusus adalah:

1. Menunjang pelaksanaan program lembaga induk.
2. Menunjang kegiatan penelitian yang dilakukan oleh lembaga induk.
3. Menumbuhkan minat baca dilingkungan lembaga.
4. Menyediakan layanan informasi yang mampu memenuhi kebutuhan pemustaka secara efektif dan sesuai dengan bidang kerja lembaga tersebut.³⁶

C. Perpustakaan masjid sebagai perpustakaan khusus

1. Pengertian Perpustakaan Masjid

Salah satu jenis perpustakaan khusus yang berada di bawah naungan lembaga keagamaan, yaitu perpustakaan masjid. Perpustakaan masjid merupakan perpustakaan yang terletak di kawasan masjid dan dikelola oleh lembaga di bawah pengawasan takmir masjid. Lembaga tersebut mengelola karya tulis, cetak, rekam dengan sistem standar untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, wawasan, informasi kajian islam, dan rekreasi bagi umat islam. Selanjutnya, Departemen Agama Brunei Darussalam yang dikutip oleh Hariyah mendefinisikan perpustakaan masjid adalah bangunan

³⁵ Badan Standardisasi Nasional, SNI 7496:2009 *Perpustakaan khusus Intansi Pemerintah* (Jakarta: Badan Standardisasi Nasional, 2009), hlm. 3.

³⁶ Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, *Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 7 tahun 2022 tentang Standar Nasional Perpustakaan Khusus* (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2022), hlm. 4.

yang didirikan di lingkungan masjid yang menyimpan berbagai informasi seperti buku, majalah, dan audiovisual, yang berperan sebagai pusat referensi mengenai masyarakat muslim atau non-muslim di wilayah tersebut.³⁷

Menurut Muntashir sebagaimana dikutip oleh Andi Murtiah Nasir menyatakan bahwa, perpustakaan masjid ialah perpustakaan yang bersifat umum dalam melayani masyarakat luas sehingga memerlukan manajemen yang baik guna menjamin kelancaran layanan.³⁸ Perpustakaan masjid didefinisikan sebagai unit kerja yang dilengkapi tiga unsur pokok yaitu, tenaga pengelola, ruangan secara khusus dan koleksi bahan pustaka. Kumpulan bahan pustaka ini diwajibkan berjumlah paling sedikit 1000 judul yang berasal dari berbagai bidang ilmu yang relevan.³⁹

Berdasarkan definisi yang telah disebutkan, Perpustakaan masjid didefinisikan sebagai perpustakaan yang berlokasi di lingkungan masjid dengan tujuan menyediakan berbagai sumber informasi. Aksesnya bersifat terbuka untuk jamaah serta masyarakat sekitar, tanpa memandang usia, suku, jenis kelamin, agama, atau status sosial ekonomi. Sebagai penopang utama masjid (lembaga induk), perpustakaan ini menjadi bagian dari kegiatan memajukan umat Islam.

³⁷ Hariyah, "Perpustakaan Masjid: Upaya Membangun Kesadaran Inklusif", Jurnal Dokumentasi dan Informasi (2015), Vol.36, No. 2. hlm. 175.

³⁸ Andi Murtiah Nasir, "Pembinaan Perpustakaan Masjid Nurul Hakim Dalam Meningkatkan Ilmu Pengetahuan Umat Islam Di kec. Palangga Kab. Gowa", skripsi, UIN ALLAUDDIN, MAKASSAR, 2015. hlm. 13.

³⁹ Taufik Fauzi, *Mengenal dan Memanfaatkan Perpustakaan Masjid Sebagai Wahana Pembinaan Umat*, (Surabaya: Pelita Hati, 2015). Hlm.14.

2. Koleksi Perpustakaan Masjid

Ketersediaan koleksi dalam jumlah yang cukup merupakan salah satu bagian penting yang menentukan keberadaan dan fungsi perpustakaan masjid. Koleksi yang memadai sangat diperlukan untuk menunjang peran perpustakaan sebagai sarana pendidikan, dakwah, serta penyediaan sumber informasi bagi jamaah dan masyarakat sekitar. Koleksi perpustakaan masjid dirancang untuk memperkuat moderasi beragama melalui penyediaan bahan pustaka yang mendorong sikap beragama secara seimbang dan terbuka.

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia membedakan berdasarkan kriteria jumlah koleksi, maka perpustakaan masjid dibedakan menjadi empat kategori, yaitu:

- 1) Perpustakaan masjid jami, berkewajiban mengoleksi sedikitnya 1.000 judul. Fokus pada koleksi keagamaan islam (Al-Qur'an, tafsir, hadis, ilmu fikih, dan akidah) ditambah dengan bacaan umum.
- 2) Perpustakaan masjid besar, dituntut minimal memiliki 2.000 judul koleksi. Di samping itu, perpustakaan masjid besar juga perlu menyediakan bahan bacaan terkait bidang pendidikan, pengetahuan umum, serta pengembangan wawasan.
- 3) Perpustakaan masjid agung, minimal memiliki 3.000 judul. Jenis koleksi mencakup pembahasan keislaman yang lebih mendalam, koleksi rujukan, serta bacaan pendukung kegiatan sosial dan edukasi masyarakat

4) Perpustakaan masjid raya, berfungsi sebagai strategi pusat kegiatan dan sumber informasi keagamaan di tingkat provinsi. Oleh karena itu, standar minimal jumlah koleksi yang harus dimiliki adalah sekitar 4.000 judul koleksi.⁴⁰



⁴⁰ Direktorat Urusan Agama Islam, *Pedoman Pengelolaan Perpustakaan Masjid*, (Jakarta: Kemenag RI, 2023). hlm. 15

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian merupakan pendekatan ilmiah untuk memperoleh data secara akurat guna mendukung tujuan studi.⁴¹ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, karena bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami secara mendalam mengenai strategi pengadaan koleksi di perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman Aceh. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis atau perhitungan antarvariabel, melainkan untuk menggali informasi mengenai langkah-langkah pengadaan koleksi, pihak-pihak yang terlibat, dan penghambat dalam pelaksanaannya. Melalui metode kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti memperoleh data yang mendalam melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga mampu menggambarkan objek penelitian secara baik tanpa manipulasi terhadap objek penelitian. Dengan demikian, peneliti mampu menyajikan deskripsi yang sistematis, faktual, dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan terkait dengan strategi pengadaan koleksi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman Aceh, yang berlokasi di Kampung Baru, Kecamatan Baiturrahman, Kota Banda Aceh. Pemilihan lokasi ini bertujuan untuk mendalami proses pengadaan koleksi.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2019). hlm. 2.

Pemilihan lokasi ini didasari oleh bahwa fakta topik yang terkait pengadaan koleksi belum pernah diteliti sebelumnya di perpustakaan ini.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 2 September 2025 hingga 2 Maret 2026, termasuk tahap observasi awal dan pengumpulan data.

C. Fokus Penelitian

Pada penelitian kualitatif, fokus penelitian merupakan batasan masalah yang mempertimbangkan keseluruhan konteks tanpa pemisahan elemen. Oleh karena itu, peneliti tidak hanya fokus pada satu bagian saja, melainkan melihat hubungan antara tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan aktifitas (*activity*).⁴² Penelitian ini difokuskan pada bagaimana strategi pengadaan koleksi di Perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman Aceh yang dilakukan secara mendalam.

D. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek

Objek penelitian merupakan sasaran ilmiah yang difokuskan untuk mengumpulkan data valid dan menyelesaikan solusi dari suatu permasalahan, yang memudahkan peneliti menentukan hal yang akan dibahas dalam suatu penelitian.⁴³ Objek pada penelitian ini adalah strategi pengadaan koleksi di Perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman Aceh.

⁴² Naidin Syamsuddin, Ganda Agustin Hartati Simbolon, Surni, dkk, *Dasar-Dasar Metode Penelitian Kualitatif*. (Lombok Tengah : Yayasan Hamjah Diha, 2023), hlm. 29.

⁴³ Ilham Raka Guntara, Tantri Puspita Yazid, Rummyeni, "Strategi Komunikasi Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Kampar Menuju Kota Layak Anak Tingkat Utama". *Jurnal Governance and Public Service*. Vol.4. No.1. 2023. hlm. 7.

2. Subjek

Menurut Suharsimi Arikunto, subjek penelitian adalah sebagai objek, peristiwa, atau individu yang menjadi lokasi data dimana variabel penelitian terkait, serta fokus pada permasalahan penelitian.⁴⁴ Subjek penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria orang-orang yang paling memahami informasi yang dikaji, yaitu satu orang pengelola masjid, kepala perpustakaan dan dua pustakawan di Perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman Aceh.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis yang digunakan peneliti dalam memperoleh informasi secara akurat dan relevan guna mendukung pada topik penelitian. Teknik yang dipilih harus selaras dengan tujuan penelitian, jenis data yang diperlukan, keterbatasan sumber daya, serta prinsip etika untuk memastikan hasil yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.⁴⁵ Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data melalui interaksi lisan langsung yang berupa tanya jawab antara peneliti dengan responden guna mendapatkan informasi mendalam mengenai objek penelitian.⁴⁶ Dalam penelitian ini, wawancara tidak terstruktur digunakan sebagai teknik

⁴⁴ Mochamad Nashrullah, Okvi Maharani, Abdul Rohman, dkk. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jawa Timur : UMSIDA PRESS, 2023). hlm. 19.

⁴⁵ Zainuddin Iba, Aditya Wardhana, *Metode Penelitian*, (Jawa Tengah : CV. Eureka Media Aksara, 2023). hlm. 241.

⁴⁶ Syafrida Hafni Sahir, *Metode Penelitian*, (Jogjakarta : KBM INDONESIA, 2021). hlm. 28.

pengumpulan data. Wawancara tidak terstruktur memiliki karakteristik yang informal, tidak ada panduan atau pedoman yang diterapkan. Wawancara ini dimulai dengan pembahasan bersama topik umum oleh pewawancara dengan responden. Responden diberi kebebasan penuh untuk mengemukakan segala hal yang terkait dengan tema tersebut. Meski demikian, pewawancara perlu menetapkan tujuan dan tema yang ingin di wawancarai secara jelas agar isi wawancara tetap terkendali. Interaksi antara pewawancara dengan responden berlangsung secara bebas, sehingga informasi detail dan mampu mengungkapkan informasi baru. Wawancara tidak terstruktur dapat menyerupai percakapan informal antara dua individu yang sedang mendiskusikan suatu topik tertentu.⁴⁷ Dalam proses wawancara memerlukan alat dokumentasi berupa buku catatan, pena, dan rekaman suara melalui handphone. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh melalui wawancara dengan satu orang pengelola masjid, kepala perpustakaan, dan dua pustakawan. Tujuan penggunaan instrument ini untuk menggali informasi secara mendalam mengenai strategi pengadaan koleksi di perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman Aceh.

2. Observasi

Observasi adalah cara mengumpulkan data lewat pengamatan langsung pada fenomena atau kejadian di lokasi penelitian, tanpa mengubah objek yang diamati. Pengamatan tersebut mencakup pencatatan

⁴⁷ Samiaji Saroso, *Analisis Data Penelitian kualitatif*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2021), hlm. 23.

dan menganalisis terhadap fenomena yang terjadi di lapangan untuk mendapatkan informasi terkait aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.⁴⁸ Teknik ini digunakan ketika jumlah responden atau subjek penelitian yang diamati tidak terlalu banyak. Instrumen yang digunakan dalam metode ini adalah lembaran observasi atau lembaran tilik, yang berupa kerangka kegiatan penelitian yang disusun dalam format skala penilaian atau catatan dari hasil penelitian.⁴⁹

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati mengenai aktifitas yang terjadi di Perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman Aceh berkaitan dengan pengadaan koleksi seperti mengamati jenis-jenis koleksi serta kualitas koleksi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang praktis dan efisien, di mana peneliti mengumpulkan informasi dari berbagai dokumen yang sudah ada seperti buku, laporan resmi, arsip, artikel jurnal, foto, video, atau file digital lainnya yang relevan dengan topik penelitian.⁵⁰ Menurut Arikunto, metode dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan menelusuri berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan objek penelitian. Sumber tersebut dapat berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya. Lebih lanjut, pemilihan dokumen

⁴⁸ Rola Pola Anto, Nikmatullah Nur, Juwita Desri Ayu, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Penerapannya*, (Surakarta: Tahta Media Group, 2024), hlm. 78.

⁴⁹ Syaiful, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2024), hlm. 145.

⁵⁰ Sapto Haryoko, Bahartiar, Fajar arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik & Prosedur Analisis)*, (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2020), hlm. 177.

yang relevan dengan permasalahan penelitian dan berfungsi sebagai pelengkap data utama.⁵¹ Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini seperti laporan tahunan khusus kegiatan pengadaan koleksi, inventaris koleksi, surat permohonan usulan, surat kerja sama yang dimiliki Perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman Aceh, bertujuan untuk memperkuat data dan informasi pada penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses pengorganisasian dan penyusunan data menjadi pola, kategori, serta unit-unit deskripsi dasar agar tema dapat teridentifikasi dan hipotesis kerja dapat dirumuskan berdasarkan data tersebut.⁵²

Teknik ini terdiri dari tiga tahapan yang saling berhubungan, antara lain :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses awal yang dilakukan peneliti untuk meninjau data yang telah dikumpulkan, melalui pengujian data tersebut dalam kaitannya dengan aspek atau fokus penelitian. Melalui proses ini, peneliti dapat mengidentifikasi data yang relevan dan tidak relevan terkait dengan penelitian yang dilakukan. Data yang relevan akan disusun secara sistematis dan terstruktur. Sebaliknya, data yang dianggap tidak relevan pada penelitian akan dipisahkan.⁵³

⁵¹ Untung lasiyono, Wira Yudha Alam, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat : Mega Press, 2024). hlm. 63.

⁵² Dewi Kurniasih, Yudi Rusfiana, Agus Subagyo, dkk, *Teknik Analisa*, (Bandung: Alfabeta, 2021).hlm. 6.

⁵³ Sapto Haryoko, Bahartiar, Fajar Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik & Prosedur Analisis)*, (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2020). hlm. 202-203.

2. Analisis dan Penyajian Data

a. Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengidentifikasian dan pengorganisasian data yang bersumber dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal ini bertujuan, untuk memperdalam pemahaman peneliti terhadap objek penelitian serta menyampaikan hasil temuan kepada pihak lain. Selanjutnya, hasil tersebut perlu disajikan agar menemukan makna dari informasi tersebut.

Secara lebih lanjut, analisis data melibatkan pemeriksaan dan pembahasan mendalam terhadap data untuk memperoleh makna, interpretasi, serta kesimpulan yang akurat dari semua data dalam penelitian. Analisis data juga dianggap sebagai kegiatan penyusunan, pemilihan, dan pengolahan data menjadi bentuk yang terstruktur dan bermakna.⁵⁴

Proses ini dilakukan secara berkelanjutan hingga data bisa mencapai atau tidak lagi menghasilkan informasi tambahan. Analisis data dimulai dengan penyusunan semua data yang telah dikumpulkan dari sumber-sumber tertentu. Informasi yang telah dikumpulkan selanjutnya, diberikan tanda dan di kelompokkan dalam topik yang sama, data ditinjau kembali, dianalisis, dan dikaji secara mendalam. Data yang memiliki makna serupa kemudian

⁵⁴ Qomaruddin, Halimah Sa'diyah, "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Humberman". *Jurnal of Management, Accounting and Administration*. Vol. 1. No. 2. 2024. hlm. 79-80. diakses pada tanggal 13 Februari 2026 dari situs : <https://doi.org/105260/jomaa.v1i2.93>

digabungkan untuk menghindari pengulangan yang tidak diperlukan. Informasi yang tidak relevan dengan topik atau pertanyaan penelitian dan kurang tepat sebaiknya dihapus. Namun, data yang berada di luar topik yang direncanakan, jika data tersebut cukup penting, maka dapat digunakan untuk memperluas pembahasan di hasil penelitian.⁵⁵ Oleh karena itu, ketajaman dan keakurasi alat yang digunakan menjadi salah satu faktor penting, karena hal tersebut yang menentukan kesimpulan akhir pada penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses mengorganisasi, merangkum, dan menampilkan data mentah bersumber dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁵⁶ Menurut Berampu sebagaimana dikutip oleh Ummu Hanifah, mendefinisikan penyajian data sebagai suatu proses sistematis dalam menata suatu informasi agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kesimpulan serta menjadi dasar dalam menentukan langkah-langkah yang perlu diambil. Walaupun penyajian data seringkali berupa uraian teks atau naratif, proses ini termasuk kedalam reduksi data, analisis data, dan penyusunan *display* merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan proses analisis. Dengan

⁵⁵ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Dasar*, (Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2023), hlm. 224.

⁵⁶ Hikamayanti Huwaida, *Statistik Deskriptif*, (Banjarmasin: Poliban Press, 2019). hlm. 23.

demikian, penyajian data menjadi instrumen penting bagi peneliti untuk memperoleh pemahaman mendalam serta memaknai data yang telah dikumpulkan yang berkaitan dengan fokus penelitian yang dikaji.⁵⁷

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan bertujuan untuk mengidentifikasi makna dari data yang dikumpulkan melalui pencarian hubungan, persamaan, dan perbedaan, guna menarik kesimpulan sementara sebagai jawaban atas permasalahan yang ada. Kesimpulan masih bersifat sementara dan dapat mengalami perubahan jika tidak didukung oleh tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan awal tersebut diperkuat oleh bukti-bukti yang valid, maka kesimpulan pada tahap awal diperkuat dengan bukti, maka hasil dari kesimpulan yang dihasilkan menjadi sah.⁵⁸

G. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas merupakan salah satu aspek dalam penelitian yang bertujuan untuk menilai keabsahan, keandalan serta kepercayaan terhadap data yang didapatkan. Pada dasarnya, uji kredibilitas menjawab pertanyaan dari hasil penelitian tersebut benar-benar valid di lapangan. Berikut teknik-teknik yang diterapkan pada penelitian ini :

⁵⁷ Ummu Hanifah, Dhea Fakhira, Hadi Saputra Panggabean. "Penyajian Data Dalam Bentuk Diagram dan Tabel". *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*. Vol. 4. No. 2. 2025. diakses pada tanggal 15 Februari 2026.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 252-253.

1. Triangulasi

Triangulasi dipahami sebagai pendekatan yang sistematis dalam menggabungkan berbagai metode pengumpulan data dan melibatkan bermacam sumber informasi. Dengan menerapkan triangulasi, peneliti tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga melakukan validasi terhadap kualitas data. Validasi tersebut dilakukan dengan membandingkan hasil yang didapatkan melalui cara-cara pengumpulan yang berbeda maupun dari sumber yang berlainan. Pada dasar, triangulasi tidak hanya terletak pada upaya pencarian kebenaran terhadap suatu fenomena. Akan tetapi lebih dari itu, triangulasi berperan sebagai instrumen untuk memperkaya perspektif penelitian dan memperdalam analisis terhadap temuan yang dihasilkan.⁵⁹

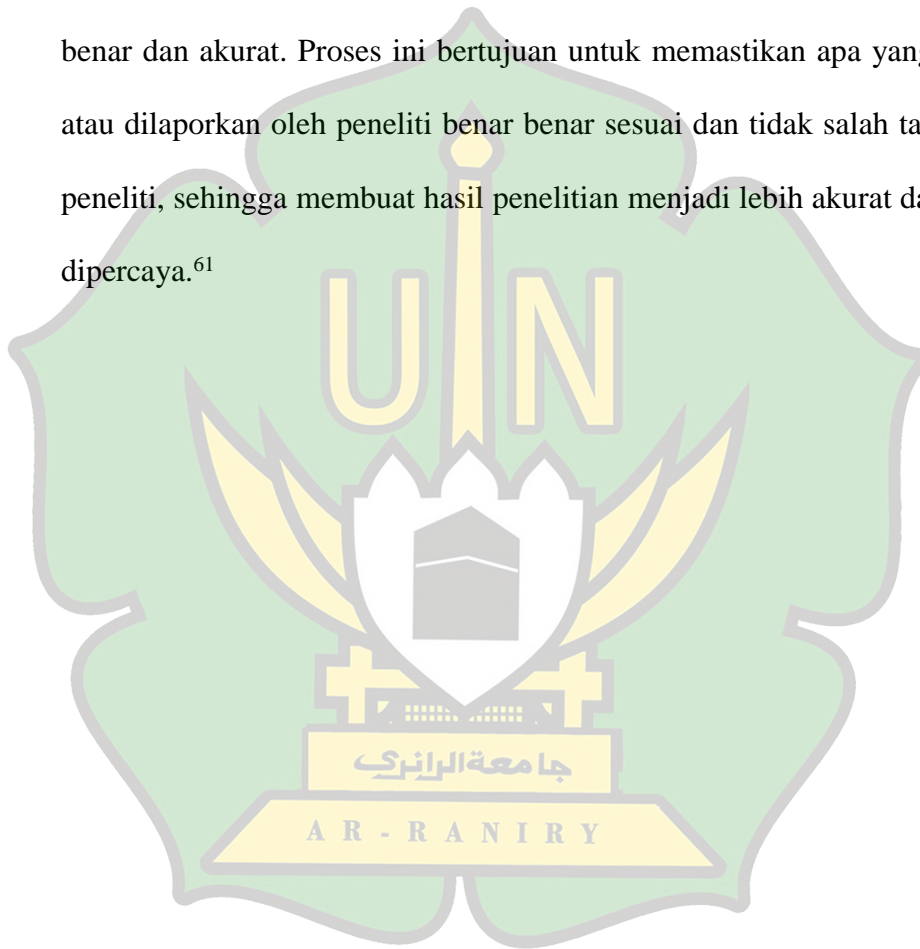
Pada penelitian ini penulis menggunakan uji kredibilitas berupa triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. (1). Triangulasi sumber diterapkan dengan membandingkan berbagai sumber informasi atau data melalui pendekatan yang berbeda. Teknik ini bertujuan untuk melihat keakuratan informasi dan mendapatkan gambaran yang utuh dari berbagai sumber sudut pandang, sehingga hasil penelitian bisa dipercaya. (2). Triangulasi teknik adalah cara memastikan data dengan cara mengumpulkan informasi melalui beberapa teknik yang berbeda. Tujuannya untuk memastikan keakuratan dan kelengkapan informasi. (3). Triangulasi waktu adalah metode dalam penelitian untuk meverifikasi data dengan

⁵⁹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Syakir Media Press, 2021), hlm.156.

mengumpulkan informasi di waktu yang berbeda. Tujuannya untuk melihat apakah informasi tetap konsisten atau ada perubahan pada informasi sebelumnya.⁶⁰

2. Member *check*

Member check adalah cara memastikan data pada penelitian sudah benar dan akurat. Proses ini bertujuan untuk memastikan apa yang ditulis atau dilaporkan oleh peneliti benar benar sesuai dan tidak salah tafsir dari peneliti, sehingga membuat hasil penelitian menjadi lebih akurat dan dapat dipercaya.⁶¹



⁶⁰ Bambang Arianto, *Trianglasi Metoda Penelitian Kualitatif*, (Kalimantan Timur : Berneo Novelty Publishing, 2024).hlm. 104-121.

⁶¹ Sapto Haryoko, Bahartiar, Fajar Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur analisis)*, (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2020), hlm. 349.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman Aceh

Perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman Aceh pertama kali berdiri pada tahun 1979. Pada awalnya, kondisi perpustakaan masih sangat sederhana hanya memiliki beberapa lemari dan koleksi buku yang terbatas. Perkembangannya berjalan lambat sehingga perpustakaan tidak berfungsi sebagaimana mestinya dan akhirnya vakum. Kemudian, perpustakaan kembali diaktifkan pada tahun 1995. Pada tahun 1998, pihak Fakultas Adab IAIN Ar-Raniry menjalin kerja sama dengan pengurus masjid untuk menghidupkan kembali perpustakaan. Sebagai langkah awal, Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) ilmu perpustakaan mengadakan seminar tentang perpustakaan masjid di lingkungan masjid. Setelah itu, pengurus masjid mengangkat empat orang staf yang merupakan alumni DIII Ilmu Perpustakaan sebagai tenaga pengelola perpustakaan.

Pada tanggal 26 Desember 2004, Aceh mengalami musibah gempa bumi dan tsunami yang menghancurkan Perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman. Seluruh koleksi buku dan perlengkapan inventaris lainnya rusak parah dan tidak bisa dipakai lagi. Namun, pada bulan Februari 2005, perpustakaan dibuka kembali dengan fasilitas dan koleksi seadanya yang seluruh koleksi berasal dari sumbangan berbagai pihak, baik perorangan maupun lembaga.

Pada tahun 2008, Perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman Aceh memulai mengaplikasikan sistem informasi perpustakaan bernama SLiMS versi Bulian 9. Perkembangan sistem ini membawa dampak baik terhadap kualitas pengelolaan perpustakaan sehingga mampu menjadi pusat rujukan literatur keislaman bagi masyarakat Aceh.

Sekarang Perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman telah genap berusia 47 tahun sejak berdirinya. Perpustakaan ini menunjukkan kemajuan yang berarti dalam hal sistem pengelolaan, kelengkapan fasilitas, maupun jumlah koleksi.⁶²

2. Jam Layanan Perpustakaan

Jadwal Perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman melayani para pemustaka:

Senin – Jum'at: 08:00 – 17:00 WIB

Sabtu, Minggu dan hari libur nasional: Tutup

Jam Istirahat: 12:00 - 14 : 00 WIB

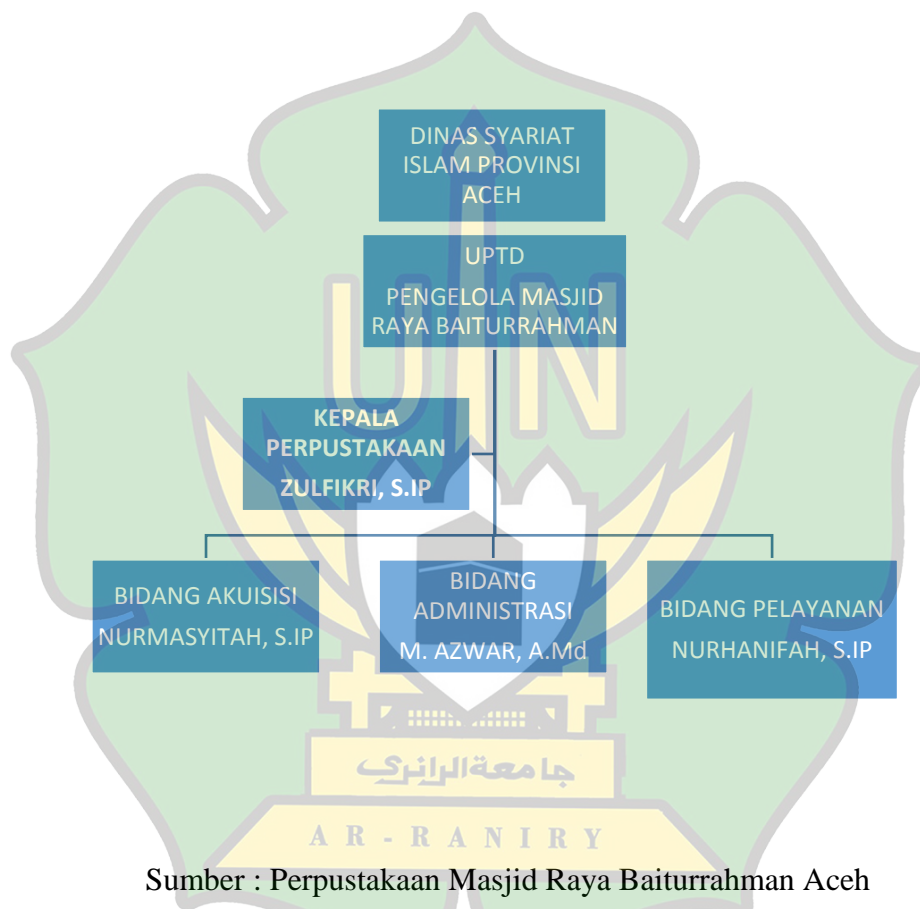
Jam sholat Ashar : Tutup

⁶² Profil Perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman Aceh 2022

3. Struktur Organisasi

STRUKTUR STRUKTUR ORGANISASI

PERPUSTAKAAN MASJID RAYA BAITURRAHMAN BANDA ACEH



4. Visi dan Misi Perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman Aceh

a. Visi

Mewujudkan Perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman sebagai pusat informasi yang profesional dan terciptanya masyarakat berkualitas dan bertaqwa.

b. Misi

Mencerdaskan masyarakat dengan sumberdaya perpustakaan, Meningkatkan bahan pustaka yang berkualitas, Meningkatkan pelayanan yang cepat, tepat dan akurat.

5. Jumlah koleksi di Perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman Aceh

Tabel 1.1. Jumlah koleksi di perpustakaan

No	Jenis Koleksi	Jumlah Judul
1.	Buku Islam	3. 712
2.	Buku Umum	1.590
3.	Jurnal	1
4.	Buku Teks	12. 468
5.	Buku Fisik	1.264
	Total	19. 035

Sumber : Data Inventaris Perpustakaan 2025

Dari tabel 1.1 di atas bahwa Perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman Aceh telah memenuhi standar minimal Perpustakaan Masjid Raya yang ditetapkan sebesar 4.000 judul. Dengan demikian, dari segi jumlah perpustakaan ini sudah memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

A. HASIL PENELITIAN

1. Strategi Pengadaan Koleksi Di Perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman Aceh

Peneliti melakukan wawancara kepada empat orang informan yang terdiri dari kepala perpustakaan, dua orang pustakawan, dan satu orang pengelola masjid.

Berikut adalah hasil dari wawancara :

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan Bapak Z sebagai kepala Perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman Aceh pada periode 2010-2024 mengenai *bagaimana strategi dalam merencanakan pengadaan koleksi setiap tahunnya?* beliau mengatakan bahwa :⁶³

“Setiap tahunnya perpustakaan mengajukan proposal ke atasan, yaitu kepada UPTD Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh. Selain itu, perpustakaan juga meminta langsung ke penerbit, penulis, serta mengajukan permohonan hibah buku ke Kementerian Agama untuk penambahan koleksi.”

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat dipahami bahwa strategi pengadaan koleksi di Perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman Aceh tidak hanya mengandalkan pengajuan proposal tahunan kepada atasan. Perpustakaan juga melakukan langkah inisiatif dengan mengajukan permohonan hibah buku kepada penerbit, penulis, dan pihak terkait. Hal ini dilakukan sebagai upaya nyata untuk memastikan bahwa koleksi yang tersedia tetap relevan dan terbaru guna memenuhi kebutuhan informasi para pemusta.

⁶³ Wawancara dengan Z Sebagai kepala perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman Aceh, pada tanggal 25 Februari 2026

Tanpa strategi yang tepat, perpustakaan berisiko menyediakan koleksi yang kurang diminati. Oleh karena itu, peneliti menggali lebih dalam mengenai *apa saja yang menjadi pertimbangan dalam menyusun strategi pengadaan koleksi?* Dalam hal ini, Bapak Z menjelaskan bahwa :

“Perpustakaan terlebih dahulu melihat daftar permintaan harian dari para pemustaka.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan sangat memperhatikan kebutuhan pengunjung. Pihak perpustakaan selalu melihat daftar permintaan buku dari para pemustaka sebelum menambahkan koleksi baru. Dengan cara ini, koleksi benar-benar berguna dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh pemustaka. Hal ini membuktikan bahwa perpustakaan tidak hanya sekedar menambahkan jumlah koleksi, tetapi juga berupaya membangun hubungan yang baik dengan pemustaka melalui penyediaan informasi yang tepat sasaran. Hal seperti ini sangat penting agar minat baca di lingkungan masjid dapat terus tumbuh dan perpustakaan dapat menjalankan perannya secara maksimal sebagai sumber informasi.

Sejalan dengan hal tersebut, Bapak Z menjelaskan mengenai *metode pengadaan yang paling sering digunakan di Perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman Aceh*, adalah :

“Hibah.”

Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan memanfaatkan kontribusi dari pihak luar sebagai salah satu strategi dalam pengadaan koleksi. Metode hibah dapat dinilai sebagai langkah yang efektif, terutama dalam menghadapi

keterbatasan anggaran, karena tetap memungkinkan perpustakaan untuk menambah koleksi. Selain itu, melalui hibah, perpustakaan juga dapat memperluas jaringan kerja. Pemanfaatan metode hibah ini menunjukkan bahwa pengelola perpustakaan mampu menyesuaikan dengan kondisi yang ada, terutama ketika terbatasnya anggaran. Dengan cara ini, koleksi yang tersedia beragam dan dapat memenuhi kebutuhan pemustaka. Selain itu, koleksi yang didapatkan dari hibah juga dapat menambahkan jenis informasi.

Selanjutnya, Bapak Z menyampaikan mengenai *bagaimana strategi bapak dalam memastikan pengadaan koleksi sudah sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan Masjid?*, beliau menegaskan bahwa:

“Pertama sekali, perpustakaan melakukan musyawarah untuk menentukan judul-judul apa saja yang dibutuhkan oleh pemustaka. Kemudian, pustakawan menyeleksi terlebih dahulu baik dari pengarang maupun judul.”

Penulis menilai bahwa langkah bermusyawarah yang dilakukan perpustakaan menunjukkan pendekatan yang melibatkan pemustaka dalam proses perencanaan koleksi, sehingga pengadaan tidak hanya berdasarkan dugaan pengelola. Di sisi lain, tahap seleksi yang di jelaskan Bapak Z menegaskan peran pustakawan dalam menjaga kualitas koleksi melalui penilaian teliti terhadap isi, pengarang, informasi yang terkandung di dalam koleksi sesuai dengan kebutuhan pemustaka, sehingga pengadaan koleksi tidak sekedar masuk ke perpustakaan, tetapi diarahkan pada kualitas, manfaat, dan kesesuaian dengan standar nasional perpustakaan masjid.

Peneliti juga menanyakan *langkah-langkah apa saja yang dilakukan dalam strategi pengadaan koleksi di perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman Aceh?* ,

Bapak Z menjelaskan bahwa :

“Mengenai pengadaan koleksi, kami melakukan pengecekan terlebih dahulu seperti melihat penerbitnya, judulnya sesuai atau tidak. Kurang lebih hanya itu saja.”

Perpustakaan ini lebih mengandalkan penilaian secara langsung oleh pustakawan dalam proses pengadaan koleksi daripada mengikuti prosedur seleksi yang tertulis. Hal ini, memungkinkan pengadaan koleksi berjalan dengan cepat dan mudah dijalankan, karena langkah – langkah yang dilakukan tidak menuntut aturan yang susah, melainkan cukup dengan memastikan penerbit, judul, isi sesuai dengan kebutuhan informasi pemustaka. Namun, proses pengadaan koleksi yang dijelaskan Bapak Z menunjukkan bahwa proses seleksi belum dilakukan secara sistematis dengan kriteria yang jelas.

Berapa kali dalam setahun perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman Aceh melakukan pengadaan koleksi? Bapak Z menjelaskan bahwa :

“Dalam setahunnya hanya sekali.”

Pengadaan koleksi yang hanya dilakukan setahun sekali, hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan ini menerapkan jenis pengelolaan yang sederhana dan terfokus pada perencanaan jangka panjang, bukan pada cara pengadaan koleksi yang berulang. Kondisi semacam ini umumnya di pengaruhi oleh keterbatasan anggaran, jumlah tenaga pengelola serta posisi perpustakaan yang masih berada dalam

struktural kelembagaan masjid, sehingga pengadaan koleksi tidak selalu menjadi prioritas utama.

Peneliti menanyakan mengenai *apakah terdapat kerjasama dengan lembaga lain dalam melakukan proses pengadaan koleksi?* Bapak Z menjelaskan bahwa :

“Kalau untuk pengadaan koleksi tidak ada kerja sama dengan pihak lain.”

Dari pertanyaan tersebut terlihat bahwa perpustakaan masjid mengelola pengadaan koleksi secara mandiri. Artinya, semua proses memilih, membeli, dan menambah koleksi dilakukan oleh pustakawan sesuai dengan kebutuhan pemustaka dan kondisi masjid. Kondisi ini membuat koleksi bisa lebih sesuai dengan karakter dan kebutuhan pemustaka, namun di sisi lain juga membuat perpustakaan sangat bergantung.

Selanjutnya, wawancara mengenai *apakah ada bantuan rutin dari Dinas Syariat Islam?* Bapak Z menyatakan bahwa :

“Perpustakaan menerima bantuan dari Dinas Syariat Islam, selain itu juga memperoleh bantuan dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

Dengan demikian, Perpustakaan ini tidak sepenuhnya bergantung pada UPTD Masjid Raya Baiturrahman, tetapi mendapat bantuan dari Dinas Syariat Islam Aceh. Selain dari Dinas Syariat Islam perpustakaan ini juga mendapatkan bantuan dari Dinas Perpustakaan dan Kerarsipan Aceh. Hal ini menunjukkan adanya hubungan dengan penguat nilai syariat dan keagamaan.

Peneliti menggali informasi lebih lanjut mengenai *apakah ada anggaran khusus dalam pengadaan koleksi, mengingat status perpustakaan ini berada di bawah UPTD Masjid Raya Baiturrahman Aceh?* Bapak Z mengatakan bahwa:

“Tidak memiliki anggaran khusus untuk pengadaan koleksi.”

Tidak adanya anggaran membuat pengadaan koleksi sulit dilakukan. Perpustakaan harus bergantung pada dana umum masjid atau sumbangan, yang tidak tetap.

Peneliti menanyakan tentang *apa kendala terbesar yang dihadapi dalam memperbarui koleksi di Perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman Aceh?* Bapak Z menyampaikan bahwa:

“Kalau kendalanya hanya di anggaran.”

Perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman Aceh belum memiliki anggaran khusus dalam kegiatan pengadaan koleksi. Ketidakadanya anggaran tersebut menjadi kendala utama dalam upaya pengembangan dan pembaruan koleksi perpustakaan. Kondisi ini menyebabkan kegiatan pengadaan koleksi tidak dapat dilakukan secara optimal dan belum berjalan secara terencana maupun berkelanjutan.

Agar koleksi perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan pemustaka, perpustakaan perlu memahami terlebih dahulu kebutuhan para pembacanya. Untuk itu, pustakawan wajib melakukan analisis kebutuhan pemustaka. Kegiatan analisis ini sangat penting sebagai langkah awal dalam proses pengadaan koleksi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan kedua pustakawan mengenai *Bagaimana cara Ibu dan Bapak dalam menentukan koleksi apa yang harus ditambahkan setiap tahunnya?* Ibu N mengatakan bahwa :

“Langkah awal yang dilakukan adalah menganalisis kebutuhan pengguna melalui pencatatan usulan dari pemustaka serta kerja sama dengan berbagai lembaga melalui pengajuan permohonan hibah.”

Sementara, Bapak A berpendapat bahwa:

“Dalam penambahan koleksi, perpustakaan melakukan pembelian langsung ke toko dengan membeli beberapa judul.”

Dari informasi tersebut, proses seleksi bahan pustaka dan survei kebutuhan pemustaka dilakukan dengan menyusun daftar usulan koleksi yang diperlukan oleh pemustaka, sehingga memungkinkan penyeleksian yang tepat sasaran. Setelah seleksi selesai, perpustakaan dapat menyusun daftar koleksi yang sudah terpilih dan merencanakan pengadaan koleksi secara efektif.

Selanjutnya, wawancara mengenai *apakah ada kriteria khusus dalam memilih koleksi yang masuk?* Ibu N dan Bapak A menjelaskan, bahwa :

“Dalam proses pemilihan koleksi, perpustakaan masjid memiliki kriteria tertentu, yaitu lebih mengutamakan koleksi yang berkaitan dengan keislaman”.

Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa arah pengadaan koleksi tidak dilakukan secara umum, melainkan lebih difokuskan pada koleksi keagamaan. Dengan demikian, perpustakaan berupaya menyediakan koleksi yang relevan dengan kegiatan keislaman. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa keberadaan perpustakaan masjid tidak hanya sebagai tempat penyimpanan koleksi, tetapi juga sebagai sarana pendukung dalam meningkatkan pemahaman keislaman.

Sementara, Peneliti mewawancarai mengenai *bagaimana strategi Ibu dan Bapak dalam menangani koleksi yang sudah rusak atau isinya sudah tidak relevan?*

Ibu N menjelaskan bahwa :

“Langkah pertama, melakukan penyiangan (*wedding*) dengan memeriksa kondisi buku. Selanjutnya, kami melakukan perbaikan (*reservasi*), baik perbaikan ringan maupun perbaikan rusak parah. Selanjutnya, untuk isi yang tidak relevan, Kita mendata terlebih dahulu buku yang sudah tidak digunakan lagi, kemudian menghapusnya dari pangkalan data SLiMS. Begitu pula dengan buku yang rusak berat, kami data dan hapuskan dari pangkalan data.”

Sementara itu, Bapak A menambahkan bahwa :

“Penangan koleksi rusak juga dilakukan melalui kegiatan *stock opname* dengan memilah buku yang sudah tidak layak pakai, kemudian kami tarik dari rak. Namun, pemeriksaan terhadap isi buku tidak dilakukan secara menyeluruh, melainkan ada pengunjung menemukan buku dengan isinya yang tidak sesuai dan pengunjung menyampaikan kepada kami, maka segera kami tarik.”

Dari penjelasan diatas, bahwa perpustakaan sudah memiliki penangan koleksi rusak secara fisik, yaitu penyiangan, perbaikan, *stock opname*, dan penghapusan data. Akan tetapi, masih perlu ditingkatkan pada kebijakan tertulis dan prosedur yang tetap. Saat ini, belum ada dokumen resmi yang mengatur secara rinci mengenai kriteria isi buku yang tidak relevan serta jadwal wajib evaluasi koleksi.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui *bagaimana Ibu dan Bapak memastikan bahwa koleksi baru yang telah diadakan mudah ditemukan di rak*

oleh pemustaka? Ibu N dan Bapak A memiliki pendapat yang sama, mereka menyatakan bahwa :

“Untuk mempermudah pemustaka dalam mencari koleksi yang dibutuhkan, pemustaka bisa melakukan pencarian di OPAC. Selain itu, pustakawan mengarahkan langsung ke lokasi rak”

Perpustakaan menerapkan dua cara dalam memudahkan pemustaka untuk menemukan koleksi di rak. Perpustakaan juga berupaya menggabungkan cara berbasis teknologi dan secara manual.

Melalui wawancara *mengenai apakah perpustakaan memiliki anggaran khusus untuk pengadaan koleksi?* Ibu N dan Bapak A menjelaskan bahwa :

“Perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman Aceh tidak memiliki anggaran khusus untuk pengadaan koleksi.”

Perpustakaan ini tidak memiliki anggaran khusus yang dialokasikan untuk pengadaan koleksi. Artinya, tidak ada dana yang disisihkan dari kas masjid atau sumber dana lainnya yang setiap tahunnya untuk pengadaan buku. Namun, keterbatasan anggaran seperti sebenarnya menghambat penyediaan koleksi, tetapi perpustakaan tetap berupaya mempertahankan kelangsungan layanannya. Perpustakaan tetap berupaya menghadirkan koleksi dengan cara mengandalkan sumbangan atau hibah dari berbagai pihak, seperti jamaah masjid, masyarakat umum, lembaga, organisasi, maupun penerbit.

Melalui wawancara *mengenai apakah semua buku sumbangan langsung diterima atau ada seleksi?* Ibu N dan Bapak A memiliki jawaban yang sama yaitu:

“Ya di seleksi terlebih dahulu, agar judul dan isinya tidak menyimpang dengan nilai-nilai Islam.”

Meskipun koleksi diperoleh melalui sumbangan atau hibah, bukan berarti semua buku yang diberikan langsung diterima begitu saja. Perpustakaan tetap menerapkan proses seleksi yang ketat. Setiap buku sumbangan akan diperiksa terlebih dahulu, baik dari segi isi, kondisi buku, dan kelengkapan informasi.

Perpustakaan masjid secara resmi masuk dalam standar nasional perpustakaan (SNP) yang dikeluarkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Perpustakaan rumah ibadah termasuk masjid diakui sebagai jenis perpustakaan khusus yang wajib memenuhi enam standar utama yaitu : standar koleksi, sarana prasarana, pelayanan, tenaga perpustakaan, penyelenggaraan, dan pengelolaan. Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu N dan Bapak A yang sependapat mengenai *apakah Perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman Aceh sudah memenuhi Standar Nasional Perpustakaan Masjid?* Mereka menjelaskan bahwa :

“Perpustakaan ini sudah memenuhi SNP masjid, baik dari segi prasarana, pelayanan, ruangan, maupun jumlah koleksinya sudah memenuhi.”

Dalam proses pengadaan koleksi, perpustakaan pasti menemukan beberapa kendala dalam mengembangkan perpustakaan. Hal ini di jelaskan tentang *apa ada kendala yang dihadapi dalam pengadaan koleksi?* Ibu N dan Bapak Z, menjelaskan bahwa :

“Tidak adanya anggaran khusus untuk pengadaan koleksi menjadi kendala utama yang kami hadapi.”

Selanjutnya, untuk memperoleh data dan informasi yang lebih lengkap dan mendalam, peneliti melanjutkan wawancara dengan informan berikutnya. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui pandangan serta pengalaman terkait kegiatan pengadaan koleksi di Perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman Aceh. Bapak A sebagai pengelola masjid di Perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman Aceh.⁶⁴

Pengelola masjid memiliki kedudukan yang sangat penting, khususnya dalam aspek pembinaan, pengawasan, dan pengambilan kebijakan. Pengelola masjid tidak hanya berfungsi sebagai penanggung jawab secara pengelolaan, tetapi juga berperan aktif dalam mendukung kegiatan keberlangsungan penyelenggaraan perpustakaan. Hal ini peneliti mewawancarai mengenai *apa peran Bapak di Perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman Aceh?* Beliau mengatakan bahwa :

“Peran saya sebagai Pembina di perpustakaan ini.”

Selanjutnya, *Bagaimana keterlibatan Bapak dalam proses pengadaan koleksi?* Beliau menjelaskan bahwa:

“Saya terlibat langsung dalam proses pengadaan koleksi, yaitu dengan memeriksa dan mengoreksi setiap buku yang dimasukkan ke perpustakaan. Kegiatan ini merupakan salah satu dari tugas saya.”

Tanggung jawab pengelola masjid dalam pengadaan koleksi melakukan upaya untuk menjaga kualitas dan kesesuaian bahan pustaka yang tersedia. Dalam

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak A sebagai pengelola masjid di Perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman Aceh, pada tanggal 5 Maret 2026.

pelaksanaannya, pengelola masjid memiliki peran penting dalam memastikan bahwa setiap koleksi yang masuk ke perpustakaan tidak bertentangan. Melalui wawancara mengenai *apa saja tanggung jawab Bapak terkait dengan pengadaan koleksi di perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman Aceh?* Bapak A menjelaskan bahwa :

“Tanggung jawab saya menjaga agar koleksi buku tetap terpelihara dengan baik dan tidak menyimpang dari nilai-nilai Islam.”

Anggaran merupakan faktor utama dalam pelaksanaan pengadaan bahan pustaka, langkah paling penting yang harus dilakukan adalah memeriksa anggaran, karena dana yang tersedia bagi perpustakaan biasanya belum mencukupi kebutuhan untuk kegiatan pengadaan koleksi. Anggaran bagian penting agar proses pengadaan koleksi dapat berjalan dengan baik. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak A mengenai *apakah ada anggaran rutin dalam melakukan pengadaan koleksi?* beliau menegaskan bahwa :

“Untuk saat ini, belum ada anggaran rutin khusus untuk pengadaan koleksi.”

Sementara itu, peneliti mewawancarai mengenai bagaimana cara bapak memastikan bahwa koleksi yang di peroleh sesuai dengan nilai-nilai Islam serta memastikan kebutuhan pengguna? Bapak A menjelaskan bahwa :

“Untuk memastikan koleksi sesuai dengan nilai keislaman, saya turun langsung mengoreksi setiap buku yang masuk. Saya memeriksa Judul, isinya, penulis, dan penerbitnya. Jika ada yang bertentangan saya tolak atau tarik di rak. ”

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa proses pengadaan dan seleksi koleksi di perpustakaan ini dilakukan secara selektif dan terarah, dengan mempertimbangkan kesesuaian terhadap nilai-nilai keislaman serta kebutuhan pengguna. Setiap bahan pustaka yang masuk melalui tahap pemeriksaan, hal ini menunjukkan adanya tanggung jawab pengelola dalam menjaga kualitas, relevansi, dan bermanfaat bagi para pemustaka.

Peneliti menanyakan tentang *apa saja tantangan yang dihadapi dalam proses pengadaan koleksi dan bagaimana cara Bapak mengatasinya?* Bapak A menjelaskan bahwa :

“Tantangannya di anggaran, dan untuk mengatasinya perpustakaan menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, seperti Kementerian Agama, Perpustakaan Nasional, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Aceh.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala perpustakaan, dua pustakawan dan satu orang pengelola masjid, ditemukan bahwa strategi pengadaan koleksi di Perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman Aceh lebih banyak bersumber dari hibah atau sumbangan dari berbagai pihak seperti Kementrian Agama, Dinas Syariat Islam, Perpustakaan Nasional, maupun Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. Hibah atau sumbangan dari lembaga-lembaga ini memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap peningkatan jumlah koleksi di perpustakaan. Jenis koleksi yang diterima melalui hibah umumnya berupa buku-buku keagamaan. Selain mengandalkan hibah, perpustakaan juga melakukan pembelian langsung ke toko buku atau penerbit untuk judul-judul yang paling diminati pemustaka. Namun, kegiatan pembelian ini tidak bisa dilakukan secara rutin karena dana yang tersedia

sangat terbatas. Cara ini menunjukkan bahwa meskipun dalam keterbatasan anggaran, perpustakaan tetap berusaha memenuhi kebutuhan pemustaka. Selain bersumber dari hibah dan pembelian langsung, perpustakaan juga mendapatkan tambahan koleksi dari sumbangan perorangan seperti dari jamaah masjid dan masyarakat umum yang ingin berbagi buku bacaan.

Dalam proses pengadaan koleksi, perpustakaan tetap melakukan seleksi secara ketat terhadap semua bahan pustaka yang masuk, baik yang berasal dari hibah, pembelian, maupun sumbangan perorangan. Berdasarkan penjelasan dari kepala perpustakaan dan pengelola masjid, setiap buku yang akan dimasukkan ke dalam koleksi perpustakaan harus diperiksa terlebih dahulu dari segi judul, isi, penerbit dan penulis. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa koleksi yang tersedia tidak bertentangan dengan nilai keislaman.

Untuk memastikan keakuratan data yang diperoleh dari wawancara, peneliti juga melakukan pengamatan langsung di Perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman Aceh. Dari hasil observasi tersebut, ditemukan beberapa temuan penting yang melengkapi data wawancara sebelumnya. Pertama, peneliti mengamati bahwa Perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman Aceh tidak memiliki rencana pengadaan koleksi tahunan secara tertulis. Hal ini dibenarkan oleh pustakawan di Perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman Aceh. Tidak adanya dokumen perencanaan tertulis ini menunjukkan bahwa kegiatan pengadaan koleksi dilakukan secara tidak terjadwal dan sangat bergantung pada hibah atau sumbangan. Selain itu, di perpustakaan masih ditemukannya buku-buku rusak, dan buku edisi lama. Keberadaan buku yang rusak dan edisi lama ini disebabkan

oleh belum adanya program penyiangan koleksi atau *weeding* secara bertahap. Pustakawan tidak memiliki waktu atau tenaga yang cukup untuk memeriksa satu per satu kondisi fisik buku dan isi yang relevan sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Selanjutnya, peneliti juga masih menemukan koleksi tidak sesuai dengan nomor klasifikasi di rak. Ketidakkesesuaian letak buku ini disebabkan oleh kurangnya ketelitian dalam proses pengembalian buku oleh pemustaka serta tidak adanya petugas yang secara rutin menata ulang rak. Selain keterbatasan anggaran dalam proses pengadaan, perpustakaan juga menghadapi keterbatasan pustakawan untuk melakukan pemeliharaan koleksi serta penataan rak secara optimal.

2. Jumlah koleksi yang masuk di Perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman Aceh

Berikut jumlah koleksi yang masuk di Perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman Aceh dari tahun 2022 hingga 2025.

Jumlah Koleksi	Status	Asal Buku
5	Hibah	Kementrian Agama Republik Indonesian
60	Hibah	Griya Ilmu Amin Aziz
74	Hibah	Perpustakaan Wilayah Aceh
87	Hibah	Hibah Penerbit
82	Hibah	Bank Indonesia
6	Hibah	Balai dan kebudayaan Aceh
Total 864 koleksi		

Tabel. 1.1. Koleksi yang masuk pada tahun 2022

Jumlah Koleksi	Status	Asal Buku
41	Hibah	Bank Indonesia
6	Hibah	Balai Kebudayaan dan Bahasa
76	Hibah	Hibah Penulis
236	Hibah	Kementerian Agama Republik Indonesia
2	Pembelian	Pembelian
2	Hibah	Hibah Achmadi Jaya Putra
Total 363 koleksi		

Tabel. 1.2. Jumlah koleksi yang masuk pada tahun 2023

Jumlah Koleksi	Status	Asal Buku
94	Hibah	Kementerian Agama Republik Indonesia
20	Hibah	Dinas Syariat Islam Aceh
33	Hibah / Wakaf	Nazhir Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh
2	Hibah	Hibah Penulis
1	Hibah	Hibah JIC
19	Hibah	Hibah Muhammad Fahri Ridho
Total 169 koleksi		

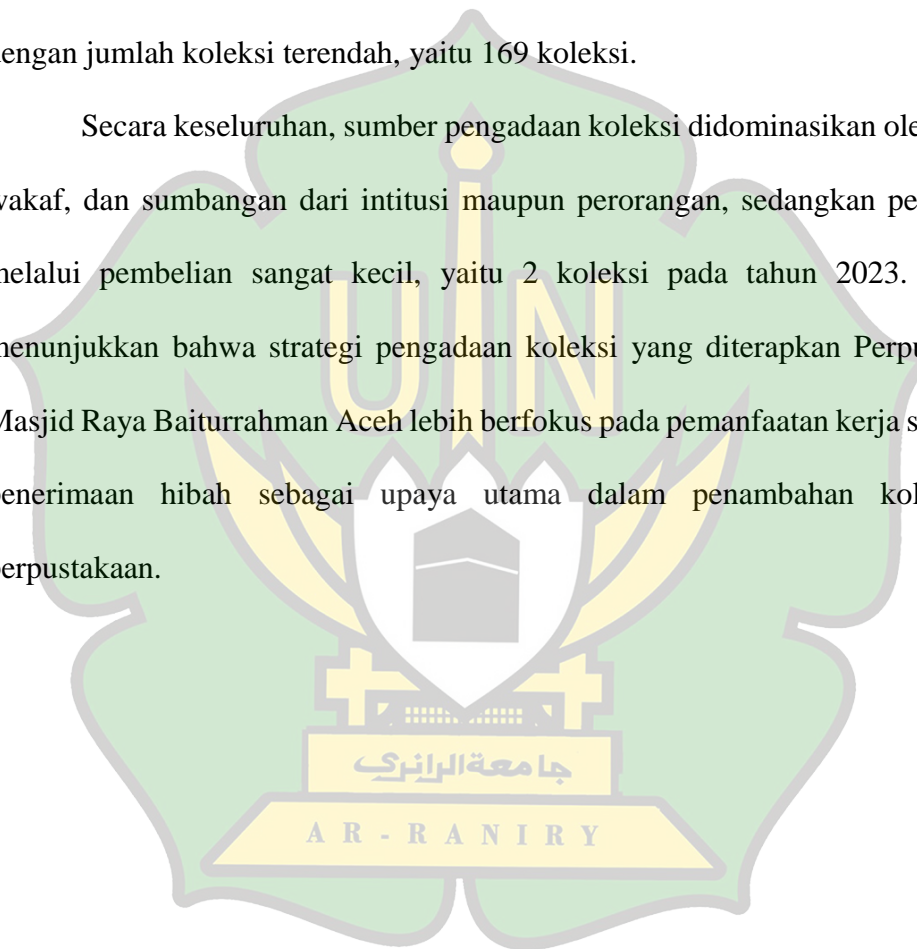
Tabel. 1.3. Jumlah koleksi yang masuk pada tahun 2024

Jumlah Koleksi	Status	Asal Buku
1.014	Hibah	Perpustakaan Nasional
4	Hibah	Hibah Bapak Mukhtar Amfat
42	Hibah	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh
4	Hibah	Hibah Penulis
Total 1.084 koleksi		

Tabel.1.4. Jumlah koleksi yang masuk pada tahun 2025

Berdasarkan dari data pengadaan koleksi Perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman Aceh dari tahun 2022 sampai 2025, jumlah koleksi yang berhasil diperoleh sebanyak 2.480 eksemplar. Tahun 2025 menjadi tahun dengan perolehan koleksi yang tertinggi yaitu 1.084 koleksi, yang sebagian besar berasal dari hibah Perpustakaan Nasional. Sementara itu, tahun 2024 merupakan tahun dengan jumlah koleksi terendah, yaitu 169 koleksi.

Secara keseluruhan, sumber pengadaan koleksi didominasi oleh hibah, wakaf, dan sumbangan dari intitusi maupun perorangan, sedangkan pengadaan melalui pembelian sangat kecil, yaitu 2 koleksi pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pengadaan koleksi yang diterapkan Perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman Aceh lebih berfokus pada pemanfaatan kerja sama dan penerimaan hibah sebagai upaya utama dalam penambahan koleksi di perpustakaan.



B. PEMBAHASAN

1. Strategi Pengadaan Koleksi di Perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman Aceh

Strategi pengadaan koleksi perpustakaan merupakan proses langkah yang dirancang secara terencana untuk memenuhi bahan pustaka sesuai dengan kebutuhan pemustaka, dan tujuan perpustakaan. Proses ini tidak terbatas pada pengumpulan bahan pustaka, tetapi juga melakukan perencanaan, seleksi bahan pustaka, evaluasi kebutuhan pemustaka, dan anggaran memadai.⁶⁵

Perpustakaan yang memiliki strategi pengadaan yang baik akan mampu menjaga keseimbangan antara jumlah koleksi, keragaman jenis, isi yang relevan, dan kesesuaian kebutuhan pengguna. Dengan demikian, strategi pengadaan tidak hanya berkaitan dengan penambahan koleksi, tetapi juga memastikan bahwa koleksi yang masuk dapat mendukung fungsi perpustakaan itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian, strategi pengadaan koleksi di Perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman Aceh menunjukkan bahwa perpustakaan telah berupaya menambah dan mengembangkan koleksi sesuai dengan kebutuhan pemustaka, namun pelaksanaannya masih belum sepenuhnya optimal. Pengadaan koleksi di perpustakaan ini lebih banyak melalui hibah, sumbangan, dan bantuan dari berbagai lembaga, seperti

⁶⁵Addin, H.S., dkk. "Strategi Pengembangan Koleksi Di Perpustakaan Digital". Jurnal Media Informasi, Vol. 33, No.1. 2024.

Kementerian Agama, Perpustakaan Nasional, Dinas Syariat Islam Aceh, serta Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. Kondisi ini menunjukkan bahwa perpustakaan masih sangat bergantung pada bantuan luar untuk memperbanyak koleksinya, karena belum memiliki anggaran pengadaan yang tetap dan terencana setiap tahunnya. Meskipun, sumber utama koleksi berasal dari hibah, perpustakaan tetap menerapkan seleksi terhadap bahan pustaka yang diterima. Seleksi dilakukan dengan memperhatikan judul, isi, penulis, dan penerbit agar koleksi yang masuk tetap relevan dengan kebutuhan pemustaka, serta tidak bertentangan dengan fungsi perpustakaan masjid sebagai pusat sumber informasi keislaman. Langkah seleksi ini sangat penting karena tidak semua koleksi yang diterima sesuai untuk dijadikan koleksi tetap di perpustakaan. Melalui seleksi, perpustakaan dapat menjaga kualitas koleksi dan memastikan bahwa koleksi yang tersedia benar-benar bermanfaat bagi pemustaka.

Dalam pelaksanaannya, kebutuhan pemustaka menjadi salah satu pertimbangan dalam pengadaan koleksi. Pustakawan berusaha menyesuaikan koleksi yang akan ditambahkan dengan kebutuhan informasi para pemustaka. Namun demikian, karena belum tersedia pedoman atau SOP khusus mengenai pengadaan koleksi, kegiatan tersebut belum berjalan secara tersusun. Akibatnya, pengadaan koleksi masih sangat bergantung pada kebijakan atau inisiatif pustakawan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa jumlah koleksi yang dimiliki perpustakaan sudah cukup banyak dan telah melampaui standar

minimal yang ditetapkan untuk perpustakaan masjid raya. Akan tetapi, seperti yang telah diuraikan pada latar belakang masalah bukan pada jumlah koleksi melainkan pada kualitas, kemuktakhiran, dan kesesuaian kebutuhan pemustaka yang dilihat. Beberapa koleksi yang tersedia sudah lama dan belum di perbaharui, sehingga belum bisa menjawab kebutuhan informasi pemustaka. Dengan demikian, pengadaan koleksi tidak cukup hanya menambah jumlah koleksi, tetapi juga harus memperhatikan isi dan bermacam jenis koleksi.

Keterbatasan tenaga pustakawan yang secara khusus menangani pengembangan koleksi juga menjadi salah satu faktor penyebab belum maksimalnya strategi pengadaan. Dalam hasil penelitian ini terlihat bahwa pengadaan koleksi tidak dikelola oleh pengelola khusus, melainkan masih dikerjakan bersamaan dengan pustakawan lain. Selain kurangnya tenaga pustakawan pada bidang pengadaan koleksi, keterbatasan anggaran menjadi hambatan utama dalam pengadaan koleksi. Dana yang terbatas menyebabkan perpustakaan tidak bisa membeli koleksi secara rutin sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Sebagian besar koleksi baru diperoleh dari pihak luar, sedangkan pembelian hanya dilakukan dalam jumlah terbatas. Akibatnya perpustakaan belum dapat melakukan pembaruan koleksi secara berkala.

Menurut G. Edward Evans, menekankan bahwa pengadaan koleksi bukan sekedar penambahan bahan pustaka, melainkan identifikasi kebutuhan pemustaka, seleksi bahan pustaka, hingga pengadaan melalui

berbagai metode seperti pembelian, hadiah, tukar-menukar, dan kerja sama antar lembaga.⁶⁶ Hasil penelitian tersebut memiliki beberapa kesesuaian dan ketidaksesuaian dengan teori G. Edward Evans. Teori yang sesuai dengan Evans yaitu perpustakaan melakukan identifikasi kebutuhan pemustaka, seleksi bahan pustaka, dan melakukan penyiangan. Akan tetapi, perpustakaan ini masih memiliki banyak ketidaksesuaian dengan teori G. Edward Evans, antara lain tidak adanya anggaran khusus untuk pengadaan koleksi, ketergantungan pada hibah atau sumbangan, dan proses pengadaan hanya dilakukan setahun sekali.

Dapat disimpulkan bahwa, strategi pengadaan koleksi di Perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman Aceh sudah menunjukkan adanya upaya untuk memenuhi kebutuhan pemustaka, tetapi masih memerlukan perbaikan agar lebih efektif. Perpustakaan telah berusaha memanfaatkan bantuan dan hibah, melakukan seleksi koleksi, serta mempertimbangkan kebutuhan kebutuhan pengguna. Namun, strategi ini masih belum didukung oleh perencanaan yang matang, kebijakan tertulis, anggaran yang cukup, dan tenaga khusus yang menangani pengadaan koleksi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas layanan, perpustakaan perlu menyusun strategi pengadaan koleksi yang lebih terencana, memperluas kerja sama dengan berbagai pihak, serta memastikan bahwa koleksi yang diadakan benar-benar sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

⁶⁶ Arroya Nur Safitri, Rully Khairul Anwar, Siti Chaerani, Evi Nursanti Rukmana. “Penelitian Teori Pengembangan Koleksi G. Edward Evans di Perpustakaan Melalui DataBase Google Scholar”. *Journal of Library and Information Science*, Vol. 4, No. 2. 2024.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi pengadaan koleksi di Perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman Aceh, dapat disimpulkan bahwa strategi pengadaan koleksi yang diterapkan di perpustakaan yaitu hibah atau sumbangan dari berbagai pihak seperti penerbit, penulis, Kementerian Agama, Dinas Syariat Islam, Serta Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. Perpustakaan tidak memiliki anggaran khusus untuk pengadaan koleksi, sehingga kegiatan penambahan koleksi hanya dilakukan satu kali dalam setahun dan tidak berjalan secara rutin, terencana, maupun berkelanjutan. Perencanaan pengadaan koleksi didasarkan pada daftar permintaan harian pemustaka, yang menunjukkan bahwa koleksi ditambahkan sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Akan tetapi, perpustakaan ini belum memiliki prosedur standar operasional perpustakaan (SOP) tertulis yang disepakati bersama seluruh pustakawan. Akibatnya, setiap pustakawan cenderung bertindak berdasarkan pemahaman masing-masing, sehingga proses pengadaan koleksi menjadi tidak teratur.

Namun demikian, seleksi koleksi tetap dilakukan secara ketat, terutama untuk memastikan bahwa judul dan isi buku tidak bertentangan dengan nilai-nilai keislaman. Pengelola masjid terlibat langsung dalam menyeleksi setiap buku yang masuk, baik dari segi judul, isi, penulis, dan penerbit. Dari segi kemudahan akses, perpustakaan telah membantu pemustaka menemukan koleksi melalui OPAC dan

mengarahkan langsung ke rak. Untuk koleksi yang rusak dan isi yang tidak relevan, dilakukan penyiangan, perbaikan, dan penghapusan data melalui SLiMS.

Perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman Aceh telah memenuhi Standar Nasional Perpustakaan Masjid dari aspek prasarana, ruangan, pelayanan, dan jumlah koleksi. Namun, kelemahannya terletak pada ketiadaan anggaran khusus dan standar operasional perpustakaan (SOP).

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti menyampaikan beberapa saran, yaitu :

Pada perpustakaan, diharapkan mengikuti Standar Nasional Perpustakaan Masjid (SNP) dan menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) mengenai pengadaan koleksi secara tertulis agar pelaksanaan lebih terarah. Selanjutnya UPTD Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh hendaknya menyediakan anggaran rutin khusus untuk pengadaan koleksi agar koleksi tetap diperbarui setiap tahunnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rusdiana. *Manajemen Strategik Berbasis Keunggulan Kompetitif*. Bandung: Yrama Widya, 2023.
- Arroya Nur Safitri, Rully Khairul Anwar, Siti Chaerani, Evi Nursanti Rukmana. “Penelitian Teori Pengembangan Koleksi Edward G Evans di Perpustakaan Melalui database Google Scholar”. *Journal of Library and Information Sciene*, Vol. 4, No. 2 Mei 2024.
- Anggun Prastiwi. “Analisis Sistem Pengadaan Bahan Pustaka di UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya”. *Jurnal Multidisipliner*, Vol. 3 No. 4. Desember 2024.
- Andi Murtiah Nasir. “Pembinaan Perpustakaan Masjid Nurul Hakim Dalam Meningkatkan Ilmu Pengetahuan Umat Islam Di kec. Palangga Kab. Gowa”, skripsi, UIN ALLAUDDIN, MAKASSAR. 2015.
- Ayu Yuli Wijayanti. “Studi Kebijakan Seleksi Koleksi di Perpustakaan Universitas Tarumanagara”. *Jurnal Adabiya*. Vol. 24. No. 1. Februari 2022.
- Bambang Arianto. *Trianglasi Metoda Penelitian Kualitatif*, Kalimantan Timur : Berneo Novelty Publishing, 2024.
- Badan Standardisasi Nasional. *SNI, 7496:2009 Perpustakaan Khusus Intansi Pemerintah*. Jakarta: Badan Standardisasi Nasional, 2009.
- Cindi Amalia. “Pengadaan koleksi Buku dan Non-Buku Di perpustakaan UI, Perpustakaan UGM, Perpustakaan Harvard University dan Perpustakaan National University Of Singapore (NUS)”. *Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, Vol. 19, No.1 . 2025
- Dedy Hermawan. “Komparasi Proses Pengadaan Bahan Pustaka Dalam Pengembangan Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi”, *Jurnal Pustaka Karya*, Vol. 9 No. 2, Desember, 2021.
- Direktorat Urusan Agama Islam. *Pedoman Pengelolaan Perpustakaan Masjid*, Jakarta: Kemenag RI. 2023.
- Dewi Kurniasih, Yudi Rusfiana, Agus Subagyo, dkk, *Teknik Analisa*, Bandung : Alfabeta, 2021.
- Efi Rosfiantika, Pawit M Yusup. “Belajar Bersama Para Jamaah di Perpustakaan Masjid”. *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*. Vol. 3 No 2, Desember 2015.
- Hildawati Almah. *Pemilihan dan Pengembangan Koleksi Perpustakaan*. Makassar: Badan Penerbit Alauddin University Press, 2017.
- Hairul Agust Cahyono. *Pengembangan koleksi Perpustakaan di Perguruan Tinggi*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2021.
- Hariyah. “*Perpustakaan Masjid: Upaya Membangun Kesadaran Inklusif*”, *Jurnal Dokumentasi dan Informasi*, Vol. 36, No. 2. Desember 2015.
- Hikamayanti Huwaida. *Statistik Diskriptif*. Banjarmasin: Poliban Press, 2019.
- Ilham Raka Guntara, Tantri Puspita Yazid, Rummyeni. “Strategi Komunikasi Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Kampar Menuju Kota Layak Anak Tingkat Utama”. *Jurnal Governance and Public Service*, Vol. 4, No. 1. Mei 2023

- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring, <https://kbbi.web.id/strategi.html>
- Kurnia S.T Golung, Anthonius M. Golung, Jeffry William Londa. “Prinsip Prinsip Pengadaan Bahan Pustaka di Perpustakaan Melalui Pemilihan Untuk Memenuhi Koleksi Yang Relevan Dengan Kebutuhan Siswa SMA Negeri 2 Tomohon”. *Jurnal Acta Diurna Komunikasi*. Vol. 5. No 2. Mei 2023.
- Khalida Isnaini, Gustina Erlianti. “Pemetaan Tren Global Penelitian Perpustakaan Khusus Periode 2020-2024: Analisis Bibliometril Berbasis Scopus”. *Jurnal Pustaka Budaya*, Vol.13. No 1. Januari 2026.
- Mochamad Nashrullah, Okvi Maharani, Abdul Rohman, dkk. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jawa Timur: UMSIDA PRESS, 2023.
- Muhammad Rahmani Yusuf. “Analisis Metode Evaluasi Koleksi Sebagai Acuan Kegiatan Pengembangan Koleksi”. *Jurnal Pustaka Karya*. Vol. 9. No. 2. Desember 2021.
- Nur Cahyono. *Perpustakaan Khusus*. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2004.
- Nasrullah, Irvan Mulyadi. *Literasi Pengelolaan Perpustakaan Masjid*. Sulawesi Selatan: Jariah Publishing Intermedia, 2023.
- Nurul Afifah Muhsana. “*Analisis Strategi Pengadaan Koleksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bone*.” Skripsi, UIN ALAUDDIN, Makasar. 2022
- Najmi Fuady. “Metode Pengadaan Koleksi di Perpustakaan”, *Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*. Vol. 2. No. 2. 2022.
- Naidin Syamsuddin, Ganda Agustin Hartati Simbolon, Surni, dkk. *Dasar-Dasar Metode Penelitian Kualitatif*. Lombok Tengah : Yayasan Hamjah Diha, 2023.
- Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Perpustakaan Khusus. Jakarta, 2022, <https://peraturan.bpk.go.id>
- Qomaruddin, Halimah Sa'diyah. “Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Humberman”. *Jurnal of Management, Accounting and Administration*. Vol 1. No 2. Desember 2024.
- Rola Pola Anto, Nikmatullah Nur, Juwita Desri Ayu. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Penerapannya*. Surakarta: Tahta Media Group, 2024.
- Rifda Faticha, Alfa Aziza. “Analisis Kebutuhan Pengguna Aplikasi Menggunakan User Persona dan User Journey”. *Jurnal Infos* . Vol. 3. No 2. November 2020.
- Sulistyo Basuki. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Sujipto, *Pengertian Perpustakaan Khusus*, dari situs: <https://pengadaan.penerbitdeepublish.com/perpustakaan-khusus/>
- Suci Rahmadani, Rizqi Aditya Sinamo, Silva Lestari Hasibuan. “Strategi pengadaan Bahan Pustaka di Perpustakaan STMIK Triguna Dharma”. *Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan*. Vol 4. No. 2. Desember 2024
- Subdit Kepustakaan Islam. *Pedoman Pengelolaan Perpustakaan Masjid*. Jakarta : Kementerian Agama RI, 2023.
- Sri Sularsih, Bambang Supriyo Utomo. *Pedoman Umum Penyelenggara Perpustakaan Rumah Ibadah*. Jakarta : Perpustakaan Nasional RI, 2011.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Syafrida Hafni Sahir. *Metode Penelitian*. Jogjakarta : KBM INDONESIA, 2021.
- Samiaji Saroso. *Analisis Data Penelitian kualitatif*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2021.
- Syaiful. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2024.
- Sapto Haryoko, Bahartiar, Fajar arwadi. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik & Prosedur Analisis)*. Makassar: Badan Penerbitan UNM, 2020.
- Taufik Fauzi. *Mengenal dan Memanfaatkan Perpustakaan Masjid Sebagai Wahana Pembinaan Umat*. Surabaya: Pelita Hati, 2015.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 43 Tahun 2007 Bab VII pasal 20 tentang perpustakaan. Jakarta, 2007.
- UUI. *Panduan pengadaan Bahan Pustaka Budiya Binti A. Wahab*, Banda Aceh: Universitas Ubudiyah Indonesia, 2015.
https://library.uui.ac.id/upload/daa.panduan_pengadaan_bahan_pustaka_.pdf
- Yunus Winato, Dian Sinaga, Rohanda. *Dasar-Dasar Pengembangan koleksi*, Jawa Tengah: CV. Intishar Publising, 2018.
- Yusniah. *Diktat Pengembangan Koleksi*. Sumatera Utara: UINSU, 2021.
- Yuyu Yulia, Janti G. Sujana, Henny Wirdati. *Pengadaan Bahan Pustaka*. Jakarta: Universitas Terbuka, 1993.
- Yuyun Widyanti. "Hibah Buku Sebagai Solusi Pengembangan Koleksi di Perpustakaan Perguruan Tinggi". *Jurnal LIBRARIA*. Vol. 12. No 2. Desember 2024.
- Zainuddin Iba, Aditya Wardhana. *Metode Penelitian*, Jawa Tengah: CV. Eureka Media Aksara, 2023.



Lampiran 1 Surat Keputusan Pembimbing Skripsi



SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 3180/Un.08/FAH/KP.004/12/2025

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI/KARYA ILMIAH/TUGAS AKHIR MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi/karya ilmiah/tugas akhir mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi/karya ilmiah/tugas akhir tersebut;

b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi/karya ilmiah/tugas akhir.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;

3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;

4. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;

5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

6. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

7. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 44 Tahun 2023 tentang Panduan Akademik bagi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

8. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 200 Tahun 2024 tentang Standar Mutu Penyusunan Tugas Akhir Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI/KARYA ILMIAH/TUGAS AKHIR MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH.**

Kesatu : Menunjuk saudara :
Suherman, S.Ag., S.IP., M.Ed. (Pembimbing tunggal)

Untuk membimbing Skripsi mahasiswa
Nama : Suci Filtria Sari S
NIM : 210503015
Prodi : Ilmu Perpustakaan (IP)
Judul : Strategi Pengadaan Koleksi Di Perpustakaan Mesjid Raya Baiturrahman Aceh

Masa Bimbingan : Enam Bulan TMT (16 Desember 2025 s/d 16 Juli 2026)

Kedua : Kepada pembimbing tunggal tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul/kerangka skripsi/karya ilmiah/tugas akhir tersebut dengan sepengetahuan fakultas.

Kedua : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Ditetapkan di Banda Aceh
Pada Tanggal 15 Desember 2025
Dekan,

Syarifuddin

Tembusan:

1. Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
2. Pembimbing skripsi/karya ilmiah/tugas akhir;
3. Dosen Penasehat Akademik yang bersangkutan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip.

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalami Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : 682/Un.08/FAH.I/PP.00.9/02/2026

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Geuchik Kp. Baru, Kec. Baiturrahman, Kota Banda Aceh, Aceh

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 210503015

Nama : SUCI FITRIA SARIS

Program Studi/Jurusan : Ilmu Perpustakaan

Mamat : Sukasari rt14

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab Dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **STRATEGI PENGADAAN KOLEKSI DI PERPUSTAKAAN MASJID RAYA BAITURRAHMAN ACEH**

Banda Aceh, 23 Februari 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Nazaruddin, S.Ag., S.S., M.L.I.S., Ph.D.

NIP. 197101101999031002

Berlaku sampai : 23 Juni 2026

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

LAMPIRAN DOKUMENTASI DAN WAWANCARA
PEDOMAN DAN TRANSKRIP WAWANCARA KEPALA PERPUSTAKAAN

1. Bagaimana strategi bapak dalam merencanakan pengadaan koleksi setiap tahunnya?

“Setiap tahunnya perpustakaan mengajukan proposal ke atasan (UPTD Masjid Raya Baiturrahman) dan ada juga pihak perpustakaan meminta langsung ke penerbit, dari penulis itu sendiri dan hibah dari Kementerian Agama”.

2. Apa saja yang menjadi pertimbangan dalam menyusun strategi pengadaan koleksi?

“Strateginya kita lihat dari list yang sehari hari permintaan dari pengguna, judul apa yang diminati jadi yang kita adakan nanti sesuai dengan permintaan pengguna. Jangan nanti perpustakaan mengadakan buku yang kurang diminati oleh pengguna”.

3. Apa saja metode pengadaan yang paling sering digunakan di Perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman Aceh?

“Metode pengadaanya lebih banyak dari Hibah”.

4. Bagaimana strategi Bapak dalam memastikan pengadaan koleksi sudah sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan Masjid?

“Perpustakaan melakukan musyawarah terlebih dahulu mengenai judul apa saja yang dibutuhkan oleh pengguna, kemudian pustakawan menyeleksi mulai dari

pengarang dan judul. Tujuannya agar tidak bertentangan dengan nilai keislaman. Koleksi yang diadakan harus mengandung tentang keislaman, akidah islam, fikih, dan lain sebagainya”.

5. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan dalam strategi pengadaan koleksi di perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman Aceh?

“Mengenai pengadaan koleksi, melakukan pengecekan terlebih dahulu seperti penerbitnya, judulnya sesuai atau tidak, hanya itu saja”.

6. Berapa kali dalam setahun perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman Aceh melakukan pengadaan koleksi?

“Dalam setahunnya hanya sekali”.

7. Apakah terdapat kerjasama dengan lembaga lain dalam melakukan proses pengadaan koleksi?

“ Kalau mengenai pengadaan koleksi tidak ada kerja sama.”

8. Apakah ada bantuan rutin dari Dinas Syariat Islam?

“Ada bantuan dari Dinas Syariat Islam, dan bantuan dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.”

9. Apakah ada anggaran khusus dalam pengadaan koleksi, mengingat status perpustakaan ini berada di bawah UPTD Masjid Raya Baiturrahman Aceh?

“ Tidak ada anggaran khusus untuk pengadaan koleksi.”

10. Apa kendala terbesar yang dihadapi dalam memperbarui koleksi di Perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman Aceh?

“Kalau kendalanya di anggaran, karena tidak ada anggaran khusus untuk pengadaan koleksi.”

PEDOMAN DAN TRANSKIP WAWANCARA DENGAN PUSTAKAWAN

1. Bagaimana cara Bapak/Ibu menentukan koleksi apa yang harus ditambahkan setiap tahunnya?

“Dalam menambah koleksi, langkah pertama yang kami lakukan adalah menganalisis kebutuhan pengguna terlebih dahulu, misalnya dengan mencatat usulan dari pemustaka. Selain itu, kami menjalin kerja sama dengan berbagai lembaga lain dengan cara melalui pengajuan permohonan hibah.”

2. Apakah ada kriteria khusus dalam memilih koleksi yang masuk?

“Perpustakaan ini termasuk ke dalam perpustakaan masjid, sehingga koleksi yang tersedia lebih dominan pada koleksi keislaman atau agama. Fungsi perpustakaan ini sebagai literasi agama dan penunjang dakwah, oleh karena itu buku yang diadakan harus mencerminkan nilai-nilai agama.”

3. Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam menangani koleksi yang sudah rusak atau isinya sudah tidak relevan?

“Pertama, kami melakukan penyiangan (*wedding*) dengan memeriksa kondisi buku, seperti kerusakan berat, edisi lama, buku yang sudah usang, dan informasi di dalam buku tidak akurat lagi. Buku-buku tersebut kemudian ditarik atau dipindahkan. Selanjutnya, kami melakukan

perbaikan (*reservasi*), baik perbaikan ringan maupun perbaikan rusak parah.

Untuk isi yang tidak relevan, Kita mendata terlebih dahulu buku yang sudah tidak digunakan lagi, kemudian menghapusnya dari pangkalan data SLiMS. Begitu pula dengan buku yang rusak berat, kami data kami hapuskan dari pangkalan data.”

4. Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa koleksi baru yang telah diadakan mudah ditemukan di rak oleh pemustaka?

“Untuk mempermudah pemustaka dalam mencari koleksi yang dibutuhkan, pemustaka bisa melakukan pencarian di OPAC. Selain itu, pustakawan mengarahkan langsung ke lokasi rak.”

5. Apakah perpustakaan memiliki anggaran khusus untuk pengadaan koleksi?

“Tidak ada anggaran khusus untuk pengadaan koleksi.”

6. Apakah semua buku sumbangan langsung diterima atau ada seleksi?

“Ya di seleksi terlebih dahulu, agar judul dan isinya tidak menyimpang dengan nilai-nilai Islam.”

7. Apakah Perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman Aceh sudah memenuhi Standar Nasional Perpustakaan Masjid?

“Sudah memenuhi, baik dari segi prasarana, pelayanan, ruangan, maupun jumlah koleksinya.”

8. Apa kendala utama yang dihadapi dalam pengadaan koleksi?

“Tidak adanya anggaran khusus untuk pengadaan koleksi menjadi kendala utama yang kami hadapi.”

PEDOMAN DAN TRANSKIP WAWANCARA PUSTAKWAN

1. Bagaimana cara Bapak menentukan koleksi apa yang harus ditambahkan setiap tahunnya?

“Untuk penambahan koleksi, kami melakukan pembelian dengan cara memilih dan membeli beberapa judul buku langsung ke toko.”

2. Apakah ada kriteria khusus dalam memilih koleksi yang masuk?

“Kriterianya harus di lihat dari kebutuhan pengguna. Koleksi yang dipilih harus yang Islami dan bisa mengedukasi pemustaka.”

3. Bagaimana strategi Bapak dalam menangani koleksi yang sudah rusak atau isinya sudah tidak relevan?

“Buku yang rusak kami lakukan *stock opname* dengan memilah buku yang sudah tidak layak pakai, kemudian kami tarik dari rak. Untuk masalah isi, tidak semua isi buku kami periksa secara menyeluruh, hanya beberapa judul saja yang evaluasi. Jika ada pengunjung menemukan buku dengan isinya yang tidak sesuai dan pengunjung menyampaikannya kepada kami, maka segera kami Tarik.”

4. Bagaimana Bapak memastikan bahwa koleksi baru yang telah diadakan mudah ditemukan di rak oleh pemustaka?

“Kami mengarahkan pengguna ke OPAC, sehingga mereka dapat dengan mudah menemukan lokasi buku di rak.”

5. Apakah perpustakaan memiliki anggaran khusus untuk pengadaan koleksi?

“Tidak ada anggaran khusus.”

6. Apakah semua buku sumbangan langsung diterima atau ada seleksi ?

“ Semua buku sumbangan harus melalui proses seleksi.”

7. Apakah perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman Aceh sudah memenuhi Standar Nasional Perpustakaan Masjid?

“ Alhamdulillah, sudah memenuhi standar.”

8. Apa ada kendala utama yang dihadapi dalam pengadaan koleksi?

“Kendalanya hanya keterbatasan anggaran.”



PEDOMAN DAN TRANSKIP WAWANCARA PENGELOLA MASJID

1. Apa peran Bapak di Perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman Aceh ?

“Peran saya sebagai Pembina di perpustakaan ini.”

2. Bagaimana keterlibatan Bapak dalam proses pengadaan koleksi?

“Sebagai Pembina, saya melihat langsung dan mengoreksi setiap pasokan buku yang akan masuk ke perpustakaan. Itu merupakan sebagian dari tugas saya.”

3. Apa saja tanggungan Bapak terkait dengan pengadaan koleksi di perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman Aceh?

“Tanggung jawab saya menjaga agar koleksi buku tetap terpelihara dengan baik dan tidak menyimpang dari nilai-nilai Islam.”

4. Apakah ada anggaran rutin dalam melakukan pengadaan koleksi?

“Untuk saat ini, belum ada anggaran rutin khusus untuk pengadaan koleksi.”

5. Bagaimana cara bapak memastikan bahwa koleksi yang di peroleh sesuai dengan nilai-nilai Islam serta memastikan kebutuhan pengguna?

“Untuk memastikan koleksi sesuai dengan nilai keislaman, saya turun langsung mengoreksi setiap buku yang masuk. Saya memeriksa judul, isinya, penulis, dan penerbitnya. Jika ada yang bertentangan saya tolak atau tarik di rak.”

6. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam proses pengadaan koleksi dan bagaimana cara Bapak mengatasinya?

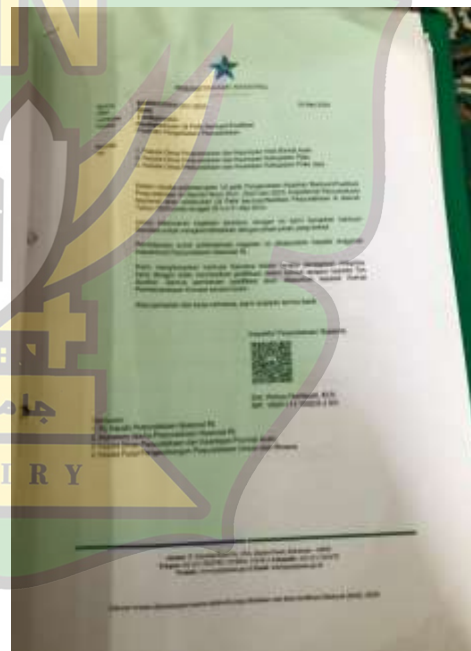
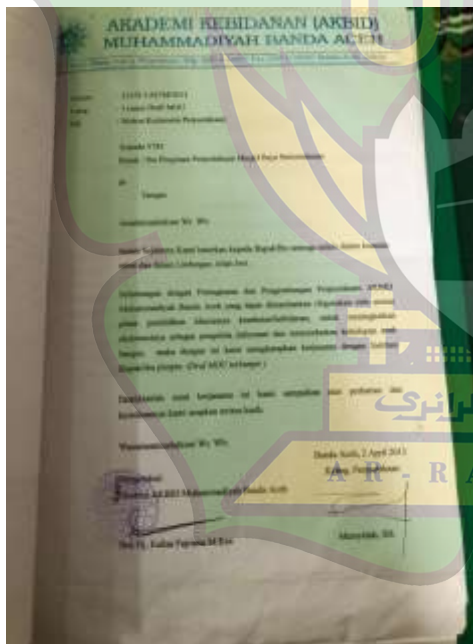
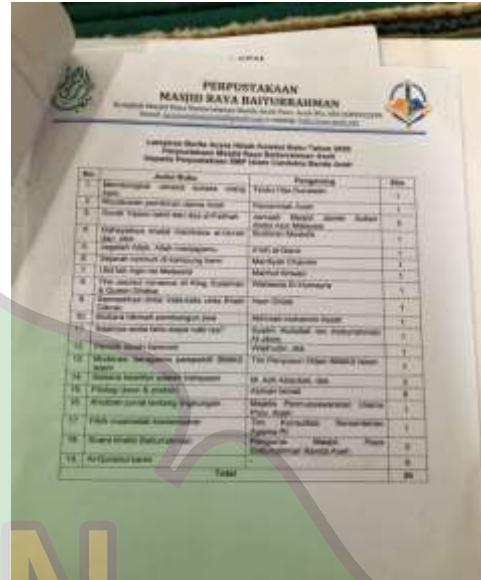
“Tantangannya di anggaran. Untuk mengatasinya kami menjalin kerja sama dengan berbagai pihak seperti Kementerian Agama, Perpustakaan Nasional, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Aceh.”



Lembaran Dokumentasi Perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman Aceh

No.	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Perpustakaan memiliki dokumen rencana pengadaan Koleksi secara tertulis		✓
2.	Perpustakaan melakukan pengadaan koleksi melalui digital/ E-Book		✓
3.	Dokumen proposal pengajuan bantuan ke instansi lain.	✓	
4.	Laporan pelaksanaan pengadaan koleksi bulanan/tahunan	✓	
5.	Seleksi Buku Berdasarkan Kebutuhan Jamaah		✓
6.	Surat Permohonan Kerja Sama	✓	
7.	Surat keputusan (SK) tentang pengadaan koleksi	✓	
8.	SOP Pengadaan Koleksi		✓
9.	Dokumen bukti penerimaan dari pihak lain.	✓	

Dokumen pada Perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman Aceh



DOKUMENTASI PENELITIAN

**Wawancara dengan Ibu N sebagai Pustakawan di Perpustakaan
Masjid Raya Baiturrahman Aceh**



**Wawancara bersama Bapak A selaku pengelola
Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh**



**Wawancara dengan Bapak Z sebagai kepala perpustakaan
Periode 2010-2024**



**Wawancara dengan Bapak A sebagai pustakawan di Perpustakaan Masjid Raya
Baiturrahman Aceh**